

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ANDIK BUDI CAHYONO

NIM : 952114110

NIRM : 950051121303120101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

S k r i p s i

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA**

Oleh:

ANDIK BUDI CAHYONO

NIM : 952114110

NIRM : 9500511213120101

Telah disetujui oleh:

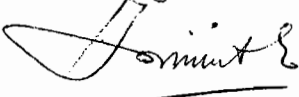
Pembimbing I



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.

Tanggal: 26 April 1999

Pembimbing II



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal: 5 Mei 1999

S k r i p s i
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Andik Budi Cahyono

NIM : 952114110



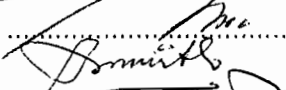


NIRM : 9500511213120101

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 18 Mei 1999

Dan dinyatakan memenuhi syarat

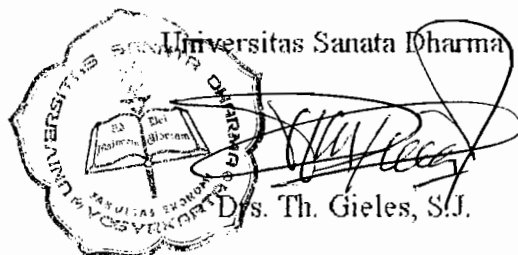
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	

Yogyakarta, 31 Mei 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Motto:

**...RancanganKu bukanlah rancanganmu
dan jalanmu bukanlah jalanKu... (Yes, 55:8)**

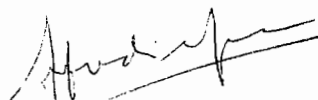
**Skripsi ini saya persembahkan
untuk semua orang yang berjuang demi terwujudnya
"Indonesia baru"**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Mei 1999

Penulis



Andik Budi Cahyono

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN Studi Kasus: PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

Andik Budi Cahyono
Universitas Samata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun, periode tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan yaitu analisis *common size*, analisis rasio, analisis trend dengan metode *least square*, analisis perbandingan rasio keuangan dan analisis diskriminan.

Berdasarkan analisis data keuangan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta memiliki aktiva lancar lebih besar dari aktiva tetap pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1998. Komposisi aktiva lancar sebagian besar yaitu piutang dagang Chemical Jakarta. Pasiva perusahaan sebagian besar bersumber dari kewajiban yang terbagi dalam kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Berdasarkan analisis rasio, laba bersih perusahaan selama lima tahun cenderung menurun. Tingkat likuiditas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Rasio lancar dan rasio cepat PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta di atas 100% sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid. Tingkat solvabilitas tercermin dalam rasio kewajiban terhadap aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal. PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta dalam kondisi solvabel. Tingkat rentabilitas perusahaan selama lima tahun cenderung mengalami penurunan. Tingkat aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran aktiva dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva mengalami perubahan tetapi hal tersebut biasa terjadi dalam sebuah perusahaan. Periode pengumpulan piutang perusahaan membutuhkan jangka waktu yang panjang. Tingkat efisiensi penggunaan modal PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun menunjukkan tidak efisien baik dalam hal penggunaan modal secara keseluruhan maupun penggunaan modal sendiri. Krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama terhadap tingkat rentabilitasnya. Berdasarkan analisis diskriminan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta diperkirakan tidak akan pailit.

ABSTRACT

FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS EVALUATING THE PERFORMANCE OF A COMPANY Case Study at PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

Andik Budi Cahyono
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The purpose of this research is to know the performance of PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta during a five year period 1994 - 1998. This research is a case study; the data collecting techniques used involve observation, documentation and interview.

The techniques of analysis to describe or answer the problems are common size analysis, ratio analysis, discriminant analysis and trend analysis with the least square method.

Based on the financial data analysis of PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta, the research can be concluded as follows:

The current assets of PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta were larger than its fixed assets in 1995 - 1998. The Jakarta Chemical account receivables account for the largest part in the composition of current assets. The liabilities of the business are mostly from accounts payable. According to the analysis, the net profit of the company shows a tendency to go down during the period 1994 - 1998. The liquidity range of PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta was observed by current ratio, quick ratio and cash ratio. The current ratio and quick ratio of PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta were above 100%, thus this company can be considered liquid. The solvability range of PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta is shown in debt ratio and leverage ratio, the company proved to be solvable. The rentability of the company decreased during the last five years. The activity rates for PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta are shown in the fixed assets turnover, assets turnover and number of days receivables outstanding. A change is found in the fixed assets turnover and assets turnover, however in a company such a change commonly occurs. The collecting of receivables required a long period of time. The efficiency of the use of capital for PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta both the overall efficiency in the use of capital and the efficiency of the use of equity capital has been less efficient during the five year period. The monetary crisis in Indonesia influenced the performance of the company, especially its rentability. Based on the discriminant analysis, however, PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta seems unlikely to go bankrupt.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah, atas segala berkat dan kurniaNya sehingga tugas penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN** Studi Kasus pada PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta ” ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

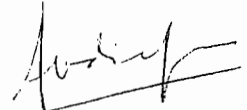
Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. M. Sastrapratedja, S.J. selaku rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. F. A. Joko Siswanto, M.M. Akt. yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta yang telah berkenan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Romo Drs. Th. Gielles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
8. Staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
9. Teman-teman WAGU Yogyakarta, Sogox, Jebex, Memex, Nyoto, Heriy Dayak, Bun-bun, Mbah Bejo, Nopek, Nolap, Ilep dan yang lainnya terima kasih atas kerjasama yang terjalin selama ini.
10. Teman-teman Akuntansi B angkatan 1995.
11. Seluruh keluargaku, terimakasih atas dukungannya selama ini.
12. Teman-teman yang lain, terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini oleh karena itu berbagai saran, kritik dan masukan bagi perbaikan akan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, Mei 1999



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSetujuan	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Batasan Istilah.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	6



BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Laporan Keuangan.....	8
B. Analisis Laporan Keuangan.....	11
C. Analisis laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan.....	12
1. Analisis <i>Common Size Percentage</i>	12
2. Analisis Rasio.....	13
3. Analisis Trend dengan Metode <i>Least Square</i>	19
4. Analisis Diskriminan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
D. Data yang Dibutuhkan.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	28
A. Sejarah Perusahaan.....	28
B. Tujuan Pendirian Perusahaan.....	29
C. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	30

D. Personalia.....	33
E. Pemasaran.....	35
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Analisis <i>Common Size</i>	40
B. Analisis Rasio.....	54
C. Analisis Trend dengan Metode <i>Least Square</i>	69
D. Analisis Perbandingan Rasio.....	75
E. Analisis Diskriminan.....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

IV.1 Produk <i>chemical</i> dan <i>lubricant</i>	36
V.1 Analisis <i>common size</i> dari neraca.....	41
V.2 Analisis <i>common size</i> dari laporan laba (rugi).....	42
V.3 Rasio lancar.....	54
V.4 Rasio kas.....	56
V.5 Rasio kewajiban terhadap aktiva.....	57
V.6 Rasio kewajiban terhadap modal.....	58
V.7 Rentabilitas ekonomi (ROI).....	60
V.8 Marjin keuntungan.....	61
V.9 Perputaran aktiva usaha.....	62
V.10 Rentabilitas modal sendiri.....	63
V.11 Rasio perputaran aktiva tetap.....	64
V.12 Perputaran aktiva usaha.....	66
V.13 Rasio periode rata-rata pengumpulan piutang.....	66
V.14 Analisis rasio.....	68
V.15 Analisis trend dengan metode <i>least square</i> analisis rentabilitas ekonomi (ROI).....	69
V.16 Investasi pada aktiva tetap.....	70
V.17 Penjualan, Hpp dan biaya.....	71
V.18 Biaya administrasi dan umum (termasuk pajak dan bunga).....	72

V.19 Analisis trend dengan metode <i>least square</i>	
analisis rentabilitas modal sendiri (ROE)	73
V.20 Perbandingan rasio anatara tahun 1994, 1995, 1996	
dengan 1997, 1998.....	75
V.21 Modal kerja / total aktiva (X_1).....	80
V.22 Laba ditahan / total aktiva (X_2).....	81
v.23 Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (X_3)	81
V.24 Nilai modal disetor pemilik / nilai buku hutang (x_4).....	82
V.25 Penjualan / total aktiva (X_5).....	82
V.26 Analisis diskriminan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta.....	30
--	----

DAFTAR GRAFIK

V.1 Likuiditas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta	76
V.2 Solvabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta.....	77
V.3 Rentabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta.....	78
V.4 Aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan ekonomi internasional yang mengarah kepada persaingan global menuntut sebuah perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Pengelolaan perusahaan dengan menerapkan manajemen dengan baik dapat menjadi indikator kesuksesan perusahaan dalam persaingan tersebut. Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berguna untuk pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Secara mikro dapat dilihat bahwa kemampuan bersaing perusahaan disusun melalui kebijakan-kebijakan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Penerapan manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan, keberhasilannya seringkali ditinjau dari sudut "tingkat laba yang diperoleh" atau "*financial term*" sehingga manajemen keuangan mempunyai peranan yang penting. Manajemen keuangan pengertiannya dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan yaitu: menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada suatu perusahaan (J.Fred Weston and Thomas E. Copeland,1991:3). Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah

merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan .

Rencana keuangan yang baik harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan harus dikenali jika hendak dimanfaatkan dan kelemahan harus dikenali pula jika hendak dilakukan tindakan perbaikan. Berkaitan dengan fungsi dan tanggung jawabnya, peran manajer keuangan dalam merencanakan kebutuhan keuangan dalam waktu sekarang dan pada waktu yang akan datang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dimulai dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bermanfaat bagi manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan yang telah dicapai pada periode yang bersangkutan. Kinerja perusahaan dalam periode yang bersangkutan berguna untuk melihat kelemahan dan kebaikan yang terjadi dalam perusahaan. Kelemahan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam meningkatkan pengelolaan dan pengembangan kegiatan perusahaan di tahun yang akan datang dan untuk hasil yang dirasa sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan. ✓

Analisis laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan perusahaan pada tahun yang akan datang untuk mengembangkan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil topik "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN". Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA .

B. Batasan Masalah

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui neraca dan laporan rugi laba. Pada penelitian ini digunakan neraca dan laporan rugi laba PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA untuk periode 1994, 1995, 1996, 1997 dan 1998.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA yang tercermin dalam neraca dan laporan rugi laba ?
2. Bagaimana tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal oleh PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA ?
4. Bagaimana pengaruh krisis moneter terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas pada PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA ?
5. Apakah perkembangan PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA menunjukkan pailit atau tidak pailit?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA yang tercermin dalam neraca dan laporan rugi laba .

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA selama lima tahun.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal oleh PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA .
4. Untuk mengetahui pengaruh krisis moneter terhadap tingkat likuiditas solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA .
5. Untuk mengetahui perkembangan PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA menunjukkan pailit atau tidak pailit.

E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.

2. Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek dunia usaha dan memberikan gambaran yang nyata tentang dunia usaha .

3. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan Universitas Sanata Dharma, khususnya mengenai analisis laporan keuangan .

4. Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta dapat membantu pembaca yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian dalam masalah yang sama .

F. Batasan Istilah

1. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu .
2. Efisiensi adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan dalam suatu periode tertentu.
3. Menjelang milenium ketiga, kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur dilanda krisis keuangan atau krisis moneter. Mula-mula dimulai dari depresiasi nilai Bath, kemudian diikuti oleh Peso, Ringgit, Rupiah dan Won. Dari semua mata uang yang terdepresiasi tersebut, nilai Rupiah terdepresiasi yang paling tinggi. Krisis keuangan di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 ditandai pula dengan krisis perbankan. Krisis moneter menyebabkan situasi ekonomi Indonesia sampai saat ini (tahun 1999) belum menunjukkan tanda-tanda akan pulih kembali. Dampak dari krisis ini menimpa rakyat, dunia usaha dan kehidupan ketatanegaraan. Situasi ini ditunjukkan dengan meningkatnya penduduk miskin, perusahaan mengadakan rasionalisasi karyawan (PHK), perusahaan pailit dan penanaman modal asing menurun.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung dan di gunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, personalia dan pemasaran dari perusahaan yang diteliti.

BAB V Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini data yang diperoleh selama penelitian dianalisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis yang digunakan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan kesimpulan analisis data-data perusahaan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan dalam pengembangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek sebuah perusahaan (Sarwaka dan Abdul Halim, 1989:35). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1995:2). Laporan keuangan yang umum dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan rugi laba (biasanya diikuti dengan laporan perubahan modal). Laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban

manajemen atas sumber daya yang digunakan. Untuk pencapaian tujuan di atas, laporan keuangan disusun atas dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam periode yang bersangkutan. Laporan keuangan juga disusun atas dasar kelangsungan usaha, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi usahanya di masa depan.

Laporan keuangan mempunyai empat karakteristik kualitatif pokok yang dapat membantu pemakai yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (LXI, 1995:9). Maksud dari karakteristik kualitatif tersebut adalah:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan mempunyai kualitas apabila mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Relevan

Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa depan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

3. Keandalan

Laporan keuangan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan merupakan penyajian yang jujur.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan perusahaan antar periode harus dapat diperbandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan modal sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban (biaya). Posisi keuangan perusahaan biasanya disajikan dalam neraca sedangkan kinerja perusahaan disajikan dalam laporan laba rugi. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (D. Dwi Prastowo, 1995:5). Unsur-unsur laporan keuangan:

a. Posisi keuangan perusahaan (IAI, 1995:17):

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Ekuitas atau modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Kinerja perusahaan (IAI, 1995:24):

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data-data akuntansi dan laporan keuangan lainnya (Sarwaka dan Abdul Halim, 1989:49). Tujuan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan. Informasi ini berguna bagi pihak interu dan pihak eksteru perusahaan.

Sebelum mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, penganalisa harus menerapkan prosedur-prosedur analisis laporan keuangan. Prosedur-prosedur itu meliputi pemahaman situasi dan kondisi perusahaan serta mengetahui latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis, mempelajari dan mereview laporan keuangan yang akan dianalisis apakah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Setelah prosedur tersebut dilaksanakan maka penganalisa dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan metode dan teknik analisis yang ditentukan.

Ada dua metode analisis yang dapat digunakan:

1. Analisis vertikal. Disebut analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya berdasarkan data-data satu periode. Analisis vertikal merupakan analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan

keuangan. Teknik analisis yang masuk dalam klasifikasi ini antara lain analisis casio.

2. Analisis horisontal. Disebut juga analisis dinamis, merupakan analisis perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan. Teknik analisis yang masuk dalam klasifikasi ini antara lain analisis trend atau analisis indeks

C. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan

1. Analisis *common size percentage*

Analisis *common size percentage* bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh gambaran perubahan masing-masing pos dalam neraca dan laporan rugi laba setiap tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva dan total penjualan. Laporan yang disajikan dalam analisis *common size* dinyatakan dalam persentase. Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis ini adalah:

- a. Nyatakan total aktiva, total pasiva dan total penjualan bersih masing-masing dengan 100%.
- b. Hitung rasio dari tiap-tiap pos dalam neraca dan laporan rugi laba dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva, jumlah rupiah pasiva dengan total pasiva dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan bersih, dikalikan 100%.

2. Analisis rasio

Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukkan kinerja perusahaan pada saat ini dan masa mendatang. Langkah-langkah dalam analisis rasio adalah menghitung nilai rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan kemudian membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio yang sama untuk melihat perkembangannya menunjukkan naik, turun atau konstan. Rasio-rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dijelaskan di bawah ini:

a. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas yang berguna untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Husein Umar, 1997:111). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya berarti perusahaan likuid, sebaliknya bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya perusahaan tersebut illikuid. Rasio-rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Rumus-rumus perhitungan masing-masing rasio:

- 1). Rasio lancar (*Current ratio*), menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%, artinya

aktiva lancar harus jauh di atas jumlah kewajiban lancar (Sofyan Syafri Harahap, 1998:301)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- 2). Rasio cepat (*quick ratio*), menunjukkan kemampuan perusahaan menyediakan kas dan aktiva lain yang dapat dilikuidasikan dengan segera. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- 3). Rasio kas (*cash ratio*), merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas (cash in hand and cash in bank)}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas (*Solvability*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvable apabila aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya. Rasio-rasio yang biasanya digunakan mengukur solvabilitas perusahaan yaitu rasio kewajiban terhadap aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal.

- 1). Rasio kewajiban terhadap aktiva (*debt to total assets*), rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman atau solvabel (Solyan Safri Harahap, 1998:304).

$$\text{Rasio kewajiban terhadap aktiva} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- 2). Rasio kewajiban terhadap modal (*leverage ratio*), rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban-kewajiban kepada pihak luar (Solyan Safri Harahap, 1998:303) Bagi manajemen rasio ini sebaiknya lebih besar namun bagi pihak kreditor rasio ini semakin kecil semakin baik

$$\text{Rasio kewajiban terhadap modal} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas (*Reutability*)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1981:27). Rentabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan daripada masalah laba karena laba yang besar belum tentu menjamin bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Ada dua cara penilaian rentabilitas yaitu:

1). Rentabilitas ekonomi (*Rate of Return on Investment* atau *ROI*)

Istilah lain dari rentabilitas ekonomi adalah *rate of return on total assets* dan *rate of return on investment* atau *ROI*. Rasio keuangan rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha yang dicapai perusahaan dengan total aktiva perusahaan (Soediyono, 1991:136). Rentabilitas ekonomi sering pula diartikan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 1981:28). Secara matematis rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan:

$$ROI = \frac{\text{laba usaha bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam analisis rentabilitas ekonomi ada faktor yang menentukan besarnya persentase perolehan rentabilitas ekonomi yaitu:

a) Marjin keuntungan (*profit margin*)

Marjin keuntungan (*profit margin*) adalah perbandingan antara laba bersih (*net operating income*) dengan penjualan bersih (*net sales*) dimana perbandingan dinyatakan dalam persentase (Bambang Riyanto, 1981:29). Rumus perhitungan marjin keuntungan:

$$\text{Marjin keuntungan} = \frac{\text{laba usaha bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Marjin keuntungan digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan

penjualan. Margin keuntungan tinggi apabila kenaikan penjualan relatif lebih besar daripada kenaikan biaya usaha.

b) Perputaran aktiva usaha (*assets turnover*)

Perputaran aktiva usaha (*assets turnover*) adalah kecepatan berputarnya aktiva dalam suatu periode tertentu (Baibang Riyanto, 1981:30). Perputaran aktiva usaha dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran aktiva usaha} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil percampuran antara dua faktor tersebut yaitu margin keuntungan dan perputaran aktiva usaha akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (ROE) perusahaan. Hubungan ketiga faktor tersebut dapat dirumuskan.

$$\text{ROE} = \text{margin keuntungan} \times \text{perputaran aktiva usaha}$$

2). Rentabilitas modal sendiri (*Rate of Return on Equity* atau *ROE*)

Istilah lain untuk rasio keuangan rentabilitas modal sendiri adalah *rate of return on stockholders equity*, *rate of return on net worth*, dengan ungkapan singkatnya ROE (Soediyono, 1991:134). Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah yang tersedia bagi pemilik modal di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak (Baibang Riyanto, 1981:37). Secara matematis rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri yaitu laba bersih sesudah bunga dan pajak serta modal sendiri. Laba bersih dipengaruhi dua faktor yaitu penjualan dan biaya

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan tersebut. Penurunan rentabilitas menunjukkan (S. Munawir 1979:87)

- (1) Adanya investasi yang berlebihan (*over investment*) dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungan dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- (2) Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
- (3) Adanya inefisiensi, baik dalam produksi, pembelian dan pemasaran
- (4) Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

d. Aktivitas (*Activity*)

Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya (Bambang Riyanto, 1981:265). Rasio aktivitas diartikan pula efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Husein Umar, 1997:112). Rasio-rasio aktivitas yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yaitu rasio perputaran total aktiva,

rasio perputaran aktiva tetap dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rumus perhitungannya (Husein Umar, 1997:113).

- 1). Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva tetap guna menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

- 2). Rasio perputaran total aktiva (*Assets turnover*), mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

- 3). Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang (*days sales outstanding*), menyatakan berapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dagang sehingga memperoleh kas.

$$\text{Rasio rata - rata periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang dagang}}{\text{penjualan per tahun} / 360}$$

3 Analisis trend dengan metode *least square*

Efisiensi penggunaan modal perusahaan dapat diukur melalui rentabilitasnya. Analisis data dengan analisis trend dengan metode *least square* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang tercermin dalam rentabilitas ekonomi (ROI) dan rentabilitas modal sendiri (ROI). Analisis trend dengan metode *least square* secara matematis dapat dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

tahun	Y	X	X ²	XY

Keterangan:

Y = nilai trend

a = nilai trend pada periode dasar

X = satuan waktu

b = koefisien arah garis trend

a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dengan analisis ini dapat disimpulkan apabila koefisien b bernilai positif maka penggunaan modal efisien (selama periode tertentu rentabilitasnya meningkat), apabila koefisien b bernilai negatif maka penggunaan modal tidak efisien (selama periode tertentu rentabilitasnya menurun).

4. Analisis diskriminan

Analisis diskriminan merupakan metode penggabungan berbagai analisis rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti. Analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang akan bersifat *a priori*. Langkah-langkah dalam analisis diskriminan meliputi tiga tahap (J. Fred Weston *et al.*, 1991:254):

- Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat "mutually exclusive". Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang (*probability distribution*) dari ciri-cirinya.
- Mengumpulkan data milik pengamatan kelompok.
- Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang "paling baik" mendiskriminasikannya (membedakannya) di antara kelompok-kelompok. ("paling baik" artinya kombinasi yang meminimisasi peluang adanya kesalahan klasifikasi).

Pada tahun 1968 Altman menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model yang memprediksi pailit suatu perusahaan Ia mengambil sampel 66 perusahaan, setengah di antaranya pailit. Dari laporan keuangan satu periode sebelum pailit Altman memperoleh 22 rasio keuangan, di mana lima diantaranya ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi. Fungsi diskriminan Z (teori ini sering disebut *Altman's Bankruptcy Prediction Model* atau *Z-Score*) yang ditemukan adalah:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

keterangan:

X_1 = modal kerja / total aktiva (%)

X_2 = laba ditahan / total aktiva (%)

X_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (%)

X_4 = nilai pasar modal saham / nilai buku hutang (%)

X_5 = penjualan / total aktiva (kali)

catatan:

Modal kerja = aktiva lancar - kewajiban lancar

Nilai pasar modal saham = jumlah saham biasa yang beredar pada akhir tahun x rata-rata harga pasar saham untuk semester terakhir + nilai buku saham prioritas. Untuk perusahaan yang belum *go public* di pasar modal nilai pasar saham = modal disetor pemilik.

Nilai buku hutang = hutang lancar + hutang jangka panjang.

Dengan teori ini Altman menerapkannya pada kelompok usaha pailit dan tidak pailit dengan hasil:

	rata-rata kelompok	
	pailit	tidak pailit
X_1	-6,1%	41,4%
X_2	-62,6%	35,5%
X_3	-31,8%	15,4%
X_4	40,1%	247,7%
X_5	1,5 x	1,9 x

hasil nilai Z:

$$Z \text{ (pailit)} = -0,0732 - 0,8764 - 1,0494 + 0,2406 + 1,4985 = -0,2599$$

$$Z \text{ (tidak pailit)} = 0,4968 + 0,4970 + 0,5082 + 1,4862 + 1,8981 = 4,8863$$

pengamatan ini menunjukkan rata-rata kelompok untuk perusahaan yang pailit menghasilkan nilai $Z = -0,2599$ sedangkan perusahaan yang tidak pailit nilai

$Z = 1,8863$. Sebagai pedoman untuk mengklasifikasikan perusahaan dipilih batas nilai $Z = 2,675$ yang merupakan titik tengah dari selang nilai Z yang menghasilkan klasifikasi minimum. Jadi perusahaan dengan skor nilai $Z > 2,675$ diklasifikasikan perusahaan tidak pailit sedangkan perusahaan yang nilai $Z < 2,675$ diklasifikasikan perusahaan pailit. Sebagai kontributor terbesar terhadap pemisahan kelompok dari fungsi diskriminan adalah X_3 , yang kemudian diikuti oleh X_5 , X_4 , X_2 , X_1 . Model tersebut mengklasifikasikan sampel dengan tepat 95% dari total sampel, seperti ditunjukkan dibawah ini:

anggota kelompok aktual	anggota kelompok yang diprediksi	
	pailit	tidak pailit
pailit	31	2
tidak pailit	1	32

Analisis diskriminan berguna untuk menentukan suatu perusahaan pailit atau tidak pailit. Kriteria pailit dan tidak pailit dijelaskan oleh teori *default bankruptcy prediction model* atau *Z-score* dengan hasil:

- 1). Nilai $Z > 2,675$ maka perusahaan tidak pailit
- 2). Nilai $Z < 2,675$ maka perusahaan pailit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada objek tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat: Penelitian dilakukan di PT CEMAKO LESTARI INDONESIA yang berlokasi di JAKARTA .

Waktu : Penelitian berlangsung mulai tanggal 9 November 1998 sampai dengan 15 Maret 1999

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian: Pimpinan perusahaan , Kepala bagian keuangan, Kepala bagian administrasi dan Staf yang ditunjuk oleh perusahaan.

Objek Penelitian : Neraca dan Laporan rugi laba perusahaan per 31 Desember 1994,1995,1996,1997 dan 1998.

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca dan Laporan rugi laba per 31 Desember 1994,1995,1996,1997 dan 1998.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan perusahaan, terutama laporan keuangan serta data yang berhubungan dengan penelitian.

3. Wawancara

Metoda pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian.

F) Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dipergunakan analisis vertikal dan analisis horisontal. Untuk menjawab permasalahan yang pertama digunakan analisis *common size*. Langkah-langkahnya:.

1. Nyatakan total aktiva, tota pasiva dan total penjualan bersih masing-masing dengan 100%.

2. Hitung rasio dari tiap-tiap pos dalam neraca dan laporan rugi laba dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva, jumlah rupiah pasiva dengan total pasiva dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan bersih, dikalikan 100%.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua digunakan analisis vertikal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan.
- b. Membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio yang sama untuk melihat perkembangannya menunjukkan naik, turun atau konstan.

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga digunakan analisis trend dengan metode *least square*. Analisis dengan metode ini digunakan untuk mengetahui nilai rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri (efisiensi penggunaan modal). Analisis trend dengan metode *least square* secara matematis dapat dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

tahun	Y	X	X ²	XY



Keterangan:

Y = nilai trend

a = nilai trend pada periode dasar

X = satuan waktu

b = koefisien arah garis trend

a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dengan analisis ini dapat disimpulkan: apabila koefisien b bernilai positif maka penggunaan modal efisien (selama jangka waktu tertentu rentabilitasnya meningkat), apabila koefisien b bernilai negatif maka penggunaan modal tidak efisien (selama jangka waktu tertentu rentabilitasnya menurun).

Untuk menjawab permasalahan yang keempat diperbandingkan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas antara tahun 1994, 1995 dan 1996 (periode sebelum krisis moneter) dengan 1997 dan 1998 (periode krisis moneter) kemudian dilakukan analisis apakah mengalami kenaikan, penurunan atau konstan.

Untuk menjawab permasalahan yang kelima digunakan analisis diskriminan (*Altman's bankruptcy Prediction Mode atau Z-Score*)

Perumusan dari analisis ini adalah:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

keterangan:

X_1 = modal kerja / total aktiva (%)

X_2 = laba ditahan / total aktiva (%)

$X_3 = \text{laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total aktiva} (\%)$

$X_4 = \text{nilai pasar modal saham} / \text{nilai buku hutang} (\%)$

$X_5 = \text{penjualan} / \text{total aktiva} (\text{kali})$

Catatan:

- a. Modal kerja = aktiva lancar - kewajiban lancar
- b. Nilai pasar modal saham = jumlah saham biasa yang beredar pada akhir tahun x rata-rata harga pasar saham untuk semester terakhir + nilai buku saham prioritas = modal disetor pemilik.
- c. Nilai buku hutang = hutang lancar + hutang jangka panjang.

Kesimpulan:

Nilai $Z \geq 2,675$ maka perusahaan tidak pailit

Nilai $Z < 2,675$ maka perusahaan pailit

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta pada awalnya merupakan sebuah usaha dagang yang bernama UD "Chemaco" yang didirikan oleh Ibu Maria Ratna Tulus, SH berdasarkan akta notaris yang dibuat oleh kantor Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Susanto Tjipto Widjojo, SH beralamat di Jalan Kalianyar No.15 Surabaya pada tanggal 29 Juli 1987 dengan nomor 101 dan didaftarkan di Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan nomor pendaftaran 0901562815 pada tanggal 24 Agustus 1988. UD "Chemaco" Jakarta ini merupakan cabang dari badan usaha yang sama, UD "Chemaco" Surabaya yang beralamat di Jalan Dinoyo 59, Surabaya. UD "Chemaco" Surabaya ini didirikan pada tanggal 23 April 1984 dan mendapat Surat Keputusan Menteri Perdagangan pada tanggal 24 Agustus 1984 Nomor 4320/KP/13-1/08/84. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan bahan-bahan kimia untuk pembersih mesin-mesin, gedung (*chemical*) dan minyak pelumas (*lubricant*). UD "Chemaco" Jakarta berdasarkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Departemen Perdagangan dengan NO. SIUP:8704/4093.p/09-02/PK/V/1992 tanggal 25 Mei 1992 termasuk dalam golongan perusahaan kecil dalam bidang usaha perdagangan barang dalam negeri.

Pada tanggal 4 September 1996 berdasarkan Akta Nomor 10 yang dibuat di hadapan notaris Rina Hartati Mulyono, SH UD "Chemaco" berubah menjadi PT Cemako Lestari Indonesia, berkedudukan di Surabaya dan anggaran dasarnya diumumkan dalam tambahan Nomor 5641 dari Berita Negara Republik Indonesia Nomor 50 pada tanggal 21 Juni 1997. PT Cemako Lestari Indonesia mendapat SIUP dari Departemen Perdagangan dengan Nomor SIUP:302/13-1/PM/V1996 termasuk golongan menengah dalam usaha perdagangan dalam negeri. Sebagai sebuah perusahaan cabang secara otomatis UD "chemaco" Jakarta berubah menjadi PT Cemako Lestari Indonesia cabang Jakarta (selanjutnya disebut PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta) dan didaftarkan di Departemen Perdagangan dengan Nomor 09011609915 pada tanggal 4 Desember 1996 dan berkedudukan di Komplek Duta Harapan Indah Blok E No.6 RT/008/02 Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta seluruh barang yang dijual berasal dari perusahaan induk di Surabaya.

B. Tujuan Pendirian Perusahaan

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta didirikan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pendapatan perusahaan (mencari laba)

Pendapatan perusahaan dalam periode berjalan diharapkan lebih baik dari periode sebelumnya.

2. Peningkatan Efisiensi

Untuk mendukung tujuan sebelumnya, perlu diupayakan peningkatan efisiensi baik dalam bentuk kegiatan maupun keuangan.

3. Peningkatan pelayanan.

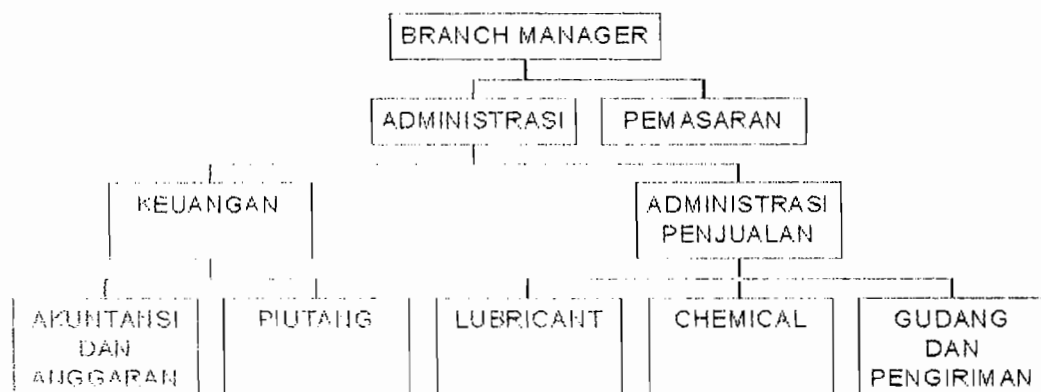
Perusahaan harus memberikan citra yang baik kepada para pelanggan karena banyaknya pesaing. Perusahaan harus memandang pelanggan sebagai mitra dalam bisnis.

4. Menciptakan lapangan kerja di Indonesia.

5. Memperkenalkan produk *Chemical* dan *lubricant* pada industri-industri di Indonesia.

C. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta dalam melancarkan kegiatan usaha mempunyai struktur organisasi yang dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta
Sumber : PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

Secara garis besar akan diuraikan tentang tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan.

1. *Branch Manager*

Branch manager adalah pimpinan cabang tertinggi untuk wilayah pemasaran Jakarta dan sekitarnya. Tugas *Branch manager* adalah menentukan kebijaksanaan perusahaan di tingkat cabang, bertanggungjawab atas pemasaran produk, mengkoordinasi karyawan dan menjadi wakil perusahaan dengan perusahaan induk.

2. Administrasi

Bagian administrasi mempunyai tugas:

- a. Mengendalikan seluruh kegiatan administrasi ke luar dan ke dalam.
- b. Menyusun anggaran perusahaan, terutama anggaran pendapatan dan biaya.
- c. Mengelola *cash flow* perusahaan.
- d. Mengelola administrasi piutang dan pajak.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan keuangan dan administrasi penjualan.
- f. Menyusun laporan keuangan bulanan, laporan piutang dan laporan lainnya.

3. Pemasaran

Bagian pemasaran mempunyai tugas untuk memasarkan dan memperkenalkan produk perusahaan yaitu *chemical* dan *lubricant* kepada industri-industri khususnya di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi serta wilayah sekitarnya.

4. Akuntansi dan anggaran

Bagian akuntansi dan anggaran mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan anggaran untuk dibahas oleh bagian administrasi dan *branch manager*.
- b. Membukukan dan mengadministrasikan seluruh aktivitas akuntansi dan keuangan perusahaan.
- c. Mengadministrasikan perpajakan.
- d. Membuat laporan keuangan dan *cash flow* perusahaan.
- e. Membuat perhitungan komisi tenaga penjual.
- f. Mengelola administrasi bank.

5. Administrasi piutang

Bagian administrasi piutang mempunyai tugas:

- a. Mengadministrasikan pelanggan perusahaan.
- b. Mengadministrasikan piutang perusahaan.
- c. Melakukan penagihan ke pelanggan.
- d. Membuat laporan piutang secara periodik.
- e. Membuat laporan penerimaan uang dari penyelesaian piutang.
- f. Melakukan penyetoran uang ke bank.

6. Administrasi penjualan dan persediaan

Bagian administrasi penjualan dan persediaan mempunyai tugas:

- a. Menerima order dari bagian pemasaran.
- b. Membuat surat jalan, tanda terima barang dan laporan penjualan.

7. Gudang dan pengiriman

Bagian gudang dan pengiriman mempunyai tugas:

- a. Mengadministrasikan persediaan barang.
- b. Membuat laporan seluruh mutasi barang ke luar dan ke dalam gudang.
- c. Mengirim barang ke pelanggan.
- d. Mengadakan pemeriksaan terhadap kondisi barang yang tersedia di gudang.

D. Personalia

1. Status karyawan.

Karyawan yang bekerja di PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta semuanya berstatus sebagai tenaga kerja tetap perusahaan.

2. Jumlah karyawan

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mempunyai karyawan sebanyak tiga puluh orang dengan perincian sebagai berikut:

- a. *Branch manager* : satu orang
- b. Staf kantor : empat orang
- c. *Salesman* (pemasaran) : tigabelas orang
- d. Bagian gudang : satu orang
- e. Penagihan dan pengiriman : sepuluh orang
- f. Bagian kebersihan (*office boy*) : satu orang

3. Jam kerja

Jam kerja yang ditetapkan untuk karyawan di PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta:

a. Senin s / d Jumat:

Jam kerja : pukul 08.00 - 12.00

Istirahat : pukul 12.00 - 13.00

Kerja kembali : pukul 13.00 - 16.00

b. Sabtu:

Jam kerja : pukul 08.00 - 12.00

(khusus untuk hari Sabtu bagian pemasaran atau *salesman* libur)

4. Balas jasa untuk karyawan

Pemberian balas jasa untuk karyawan di PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta meliputi gaji tetap, uang makan, uang transport, komisi dan bonus. Perhitungan secara rinci untuk balas jasa bagi karyawan disajikan seperti dibawah ini:

a. *Branch manager*, mendapatkan balas jasa berupa:

1) Gaji tetap

2) Komisi, total penjualan bersih (harga jual - 30%) x 10%

3) Bonus / tahun

b. *Salesman* (pemasaran), mendapatkan balas jasa:

1) Gaji tetap, Rp150.000 - Rp 300.000 / bulan

2) Uang makan dan transport, Rp16.500 / hari

3) Komisi, berdasarkan penjualan bersih / bulan dengan perhitungan:

a) Rp 750.000 s / d Rp 2.500.000 = 5%

b) Rp 2.501.000 s / d Rp 4.000.000 = 7,5%

c) Rp 4.001.000 s / d Rp 5.500.000 = 10%

d) Rp 5.501.000 s / d Rp 10.000.000 = 12,5%

e) Rp 10.001.000 s / d - = 15%

4) Bonus / tahun

c. Staf kantor dan bagian yang lain, mendapatkan balas jasa:

1) Gaji tetap, Rp 150.000 s / d Rp 2.000.000 / bulan

2) Uang makan, Rp 10.000 / hari

3) Bonus / tahun

E. Pemasaran

1. Wilayah pemasaran

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta memasarkan produknya terutama untuk wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (JABOTABEK) namun tidak menutup pemasaran di wilayah lain seperti Bandung, Serang, Purwakarta, Cikarang, Cibitung, Karawang dan tempat lainnya.

2. Produk yang dipasarkan

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta memasarkan produk *chemical* dan *lubricant*. Jenis-jenis produk tersebut antara lain:

Tabel IV.1
 Produk *chemical* dan *lubricant*

No	Kode barang	Jenis barang	Kegunaan
1	s.1010.A	<i>electrical contact cleaner non flammable</i>	menghilangkan lapisan film, oil, gemuk-gemuk, cepat menguap, tidak terbakar dan tidak merusak plastik
2	s.1011	<i>electrical contact cleaner flammable</i>	sama dengan s.1010.A tetapi mudah terbakar.
3	s.1012	<i>silicone lubricant</i>	pelumas silicone untuk melindungi benda-benda terhadap panas, dingin, uap air, korosi dan mencegah pengembunan pada kaca
4	s.1015	<i>tool makers ink</i>	cocok untuk tinta pelapis pada permukaan metal yang akan digambar dengan pelapis birunya, tidak mudah retak dan cepat kering
5	s.1017	<i>tool cool</i>	pendingin temperature, pelumas pada tapping dan drilling
6	s.1019	<i>chemical cleaner</i>	pembersih yang tidak mempunyai titik nyala, titik api, tidak beracun, cepat menguap
7	s.1021	<i>power belt dressing</i>	melindungi semua tipe belts, dapat digunakan pada saat belts beroperasi dan mengencangkan belts yang kendur
8	s.1022	<i>inner electric motor cleaner</i>	sangat aman, tidak terbakar dan dapat digunakan pada motor yang sedang beroperasi, menghilangkan oli-oli, gemuk, carbon dan debu pada dinamo
9	s.1030	<i>auto ignition spray</i>	pengering alat elektrik, mesin mobil, kapal udara. Mengandung penolak air, karat, bening, tidak beracun

Lanjutan Tabel IV.1
 Produk *chemical* dan *lubricant*

No	kode barang	Jenis barang	kegunaan
10	s.1031	<i>gear and wire lubricant</i>	pelumas gigi roda dan kawat dengan hasil sempurna yang dapat menembus pori-pori, tahan cuaca dan tahan karat
11	s.1033	<i>metal protector</i>	pelindung metal dan sparepart dari korosi tahan sampai dua tahun di ruang terbuka dan tiga tahun di ruang tertutup
12	s.1042	<i>anti zeige agent</i>	pelumas ulir, mur, busi, ring, rantai sehingga tidak timbul korosi
13	s.1052	<i>non destructive flaw detector</i>	pendeteksi keretakan pada metal, satu set terdiri dari tiga macam yaitu s.1019 sebagai pembersih permukaan metal, s.1052 prober, s.0152 developer maka akan terlihat keretakan pada permukaan logam
14	s.1055	<i>mould release</i>	pelapis, pelicin cetakan, tahan panas tinggi, tahan kelembaban, mencegah timbulnya zat arang pada cetakan, tidak berbau dan tidak berwarna
15	s.212	<i>silicone lubricant</i>	kemasan literan dari s.1012
16	s.213.R	<i>insulating varnish red</i>	isolasi untuk kawat dinamo atau coil dengan warna merah, kemasan literan s.1013.R
17	s.213.C	<i>insulating varnish clear</i>	sama seperti s.213.R tetapi warnanya transparan atau clear, kemasan literan s.1013.C
18	s.231	<i>gear and wire lubricant</i>	kemasan kiloan dari s.1031
19	s.242	<i>anti zeige agent</i>	kemasan kiloan dari s.1042
20	s.250A	<i>inner motor cleaner non flammable</i>	kemasan literan dari s.1022

Lanjutan Tabel IV.1
 Produk *chemical* dan *lubricant*

No	Kode barang	Jenis Barang	Kegunaan
21	s.250	<i>inner motor cleaner flammable</i>	pembersih dinamo, menghilangkan gemuk, oli, carbon pada dinamo dan mudah terbakar
22	s.251	<i>rust remover</i>	penghilang karat dan pencegah oksidasi
23	s.252	<i>radiator additive</i>	pencegah karat dan kerak pada radiator. Cairan kimia yang ditambahkan pada air radiator sebagai pendingin radiator, pelumas pada water pump
24	s.253	<i>safe heavy duty cleaner</i>	cairan kimia sebagai penghancur kerak dan penghilang karat pada radiator, pipa-pipa AC sentral, cooling power
25	s.256	<i>industrial cleaner concentrate</i>	pembersih yang digunakan pada industri-industri mempunyai sifat tidak mudah terbakar
26	s.257	<i>multi purpose cleaner</i>	pembersih yang sangat efektif dan ekonomis, untuk menghilangkan gemuk, oli, minyak, lemak pada pelaratan-peralatan
27	s.258	<i>penetrating oil</i>	pembuka baut dan karat, kemacetan-kemacetan, kemasan literan dari s.1011
28	s.260	<i>paint remover</i>	cairan kimia yang sangat efektif menghilangkan cat
29	s.261	<i>fuel oil treatment</i>	campuran bahan bakar agar tidak timbul korosi, endapan, asap yang kotor, menghemat bahan bakar
30	s.262	<i>stainless steel cleaner</i>	pembersih stainless steel, menghilangkan karbon, kerak yang menempel berwarna bening, tidak beracun

Lanjutan Tabel IV.1
 Produk *chemical* dan *lubricant*

No	Kode barang	Jenis barang	Kegunaan
31	s.264	<i>carbon and varnish remover</i>	penghancur dan pelarut kerak karbon yang keras pada mesin dan semua peralatan pembakaran
32	s.266	<i>chemical resistant paint</i>	cat khusus yang dapat tahan terhadap uap kimia, solvent-solvent
33	s.265	<i>uni prime coating</i>	cat dasar yang dipergunakan secara luas untuk mencegah karat dan pematikan karat serta tahan terhadap zat kimia, panas, kelembaban udara dan air garam
34	s.267	<i>heat resistant paint</i>	cat khusus untuk alat-alat dengan suhu tinggi
35	s.268	<i>coil cleaner</i>	pembersih untuk AC, aluminium
36	s.269	<i>oven cleaner</i>	penghilang lemak carbon pada oven
37	s.273	<i>algae control</i>	pencegah dan penghilang lumut pada cooling tower, kolam renang
38	s.274	<i>cooling system treatment</i>	pencegah kerak, korosi serta pendingin pada cooling power, boiler, mesin bubut
39	s.275	<i>rust converter</i>	mematikan karat, melapisi permukaan dengan iron phosphate untuk mencegah dan menghentikan proses karat
40	s.278	<i>anti scale cooling tower</i>	pencegah terjadinya kerak, korosi dan endapan pada cooling tower
41	s.279	<i>anti scale and corrosion boiler</i>	penghilang oksigen dan hardness yang terdapat di dalam air lunak

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Common Size*

Penjelasan tentang pos-pos yang ada dalam neraca menggunakan analisis *common size*, di mana semua pos neraca tersebut dibagi dengan total aktiva. Dengan demikian dapat diketahui dari total kekayaan yang dimiliki oleh PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta berapa persen yang tertanam dalam masing-masing pos. Di samping itu dapat diketahui pula berapa besar dari kekayaan tersebut yang merupakan modal sendiri dan merupakan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Demikian pula penjelasan mengenai pos-pos yang ada dalam laporan laba (rugi) menggunakan analisis *common size*, di mana setiap pos dibagi dengan penjualan sehingga dapat diketahui setiap pos berapa persen dari penjualan dan apabila ada kesalahan dalam manajemen dapat ditelusuri.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari perusahaan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun mempunyai kinerja yang dapat dilihat pada Tabel V.1 dan Tabel V.2:

Tabel V.1
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
ANALISIS *COMMON SIZE* DARI NERACA
PER 31 DESEMBER
(%)

Narna rekening	1994	1995	1996	1997	1998
AKTIVA					
Aktiva lancar					
Kas	0,52	0,17	0,05	0,17	0,06
Bank(Bira, BCA)	0,09	-	0,24	2,01	4,70
Piutang dagang chemical Jakarta	44,73	43,20	44,79	40,93	39,92
Piutang dagang lubricant Jakarta	-	9,48	20,10	17,09	15,63
Piutang dagang Lubricant Bandung	-	0,98	3,12	4,34	0,72
Piutang lain-lain	0,29	0,13	0,75	0,22	0,19
Piutang PPN lubricant Jakarta	-	0,02	1,02	1,29	-
Piutang PPN lubricant Bandung	-	-	0,10	0,15	-
Piutang PPN titipan	-	0,70	0,70	0,05	-
Kelebihan bayar PPN	-	0,28	0,27	0,06	-
Asuransi dibayar dimuka	-	-	-	-	0,23
Total aktiva lancar	45,53	54,96	71,15	66,32	61,45
Aktiva tetap					
Total aktiva tetap bersih (setelah dikurangi penyusutan)	54,37	45,04	28,85	33,68	38,55
Total aktiva	100	100	100	100	100
PASIVA					
Kewajiban lancar					
Hutang dagang chemical	9,56	20,01	24,57	15,59	8,42
Hutang dagang lubricant	-	-	8,85	4,91	9,31
Hutang lain-lain	0,39	3,67	6,73	0,78	1,77
Hutang pajak dan PPN	1,38	2,35	2,84	3,59	4,07
Hutang PD chemical	12,69	12,80	13,28	14,60	21,60
Hutang PD lubricant	-	0,01	2,46	-	0,22
Hutang komisi chemical	10,26	10,26	8,26	8,27	11,14
Hutang komisi lubricant	-	0,01	0,52	-	0,32
Total kewajiban lancar	34,28	49,11	67,51	47,74	56,86
Kewajiban jangka panjang					
Total kewajiban jangka panjang	22,67	15,26	7,97	25,11	22,66
Total kewajiban	56,95	64,37	75,48	72,85	79,52
Modal					
Modal disetor	37,45	34,34	23,31	22,91	20,48
Laba (rugi) ditahan	5,60	1,29	1,21	4,24	-
Total modal	43,05	35,63	24,52	27,15	20,48
Total kewajiban dan modal	100	100	100	100	100

Tabel V.2
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
ANALISIS *COMMON SIZE* DARI LAPORAN LABA (RUGI)
PER 31 DESEMBER
(%)

Nama rekening	1994	1995	1996	1997	1998
Penjualan					
Total penjualan	100	100	100	100	100
Hpp	(32,77)	(33,64)	(34,81)	(38,25)	(38,22)
Laba kotor	67,23	66,36	65,19	61,75	61,78
Biaya operasi					
Biaya penjualan	(45,60)	(45,67)	(45,64)	(44,91)	(42,71)
Biaya administrasi dan umum	(15,57)	(16,58)	(15,55)	13,41)	(12,57)
Total biaya operasi	(61,17)	(62,25)	(61,19)	(58,32)	(55,28)
Laba (rugi) usaha	6,06	4,11	4,00	3,43	6,50
Penghasilan (kerugian) lain	0,28	0,01	(0,02)	1,17	0,56
EBIT	6,34	4,12	3,98	4,60	5,94
Bunga	(0,99)	(1,47)	(1,23)	(2,84)	(4,00)
Pajak	(1,13)	(0,35)	(0,49)	(0,27)	(0,34)
Laba bersih	4,22	2,30	2,26	1,49	1,60

Catatan:

1. Penjualan = penjualan chemical, lubricant dan barang luar
2. Hpp = Hpp chemical , lubricant dan barang luar
3. Biaya penjualan = biaya PD chemical, biaya PD lubricant, biaya komisi chemical, biaya komisi lubricant, biaya pengiriman barang
4. Biaya administrasi dan umum = biaya gaji, biaya uang makan dan transport salesman, biaya gaji kantor, biaya peralatan kantor, biaya transport kantor, biaya telepon, listrik dan pam, biaya lain - lain

Penjelasan analisis *common size* dari neraca PT Cemako Lestari

Indonesia Jakarta selama lima tahun:

1. Aktiva

a. Aktiva lancar

Jumlah aktiva lancar tak lain adalah jumlah dari kas, bank, piutang dagang chemical Jakarta, piutang dagang lubricant Jakarta, piutang lubricant Bandung, piutang lain-lain, piutang PPN lubricant Jakarta, piutang PPN lubricant Bandung, piutang PPN titipan, kelebihan bayar PPN dan asuransi dibayar dimuka. Setelah dikumulatikan, pada tahun 1994 dana yang tertanam di aktiva lancar sebesar 45,63%. Pada tahun 1995 mengalami kenaikan menjadi 59,83%, tahun 1996 meningkat kembali menjadi 71,15% dan pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi 66,32%. Tahun 1998 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 61,45%.

1). Kas

Pada tahun 1994 kas yang ada hanya 0,52 % dari jumlah aktiva. Pada tahun 1995 turun menjadi 0,17%, tahun 1996 turun kembali menjadi 0,05%. Pada tahun 1997 meningkat menjadi 0,17% dan tahun 1998 turun kembali menjadi 0,06%. Secara umum kas yang tersedia selama lima tahun relatif stabil.

2). Bank

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mengadakan hubungan dengan Bank Bira dan BCA. Komposisi bank terhadap total aktiva selama lima tahun

meningkat yaitu 1994 sebesar 0,09%, 1996 sebesar 0,24%, 1997 sebesar 2,01%, 1998 sebesar 4,70%. Perubahannya relatif stabil.

3). Piutang dagang chemical Jakarta

Dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998, piutang dagang chemical Jakarta merupakan komponen yang terbesar dari aktiva lancar perusahaan. Piutang dagang chemical Jakarta selama lima tahun persentasenya terhadap total aktiva relatif tetap, walaupun ada kenaikan ataupun penurunan relatif tidak berarti dan biasa terjadi dalam perusahaan. Bila dibandingkan dengan aktiva, maka aktiva lancar yang tertanam dalam piutang dagang chemical Jakarta pada tahun 1994 sebesar 44,73%, tahun 1995 sebesar 43,20%, tahun 1996 sebesar 44,79% tahun 1997 sebesar 40,93% dan tahun 1998 sebesar 39,92%.

4). Piutang dagang lubricant Jakarta

Piutang dagang lubricant Jakarta dibandingkan dengan total aktiva pada tahun 1995 sebesar 9,48%, tahun 1996 sebesar 20,10%, peningkatan ini karena adanya peningkatan penjualan lubricant, tahun 1997 sebesar 17,09% dan tahun 1998 menjadi sebesar 15,63%.

5). Piutang dagang lubricant Bandung

Piutang dagang lubricant Bandung pada tahun 1995 sebesar 0,98%, tahun 1996 sebesar 3,12%, tahun 1997 sebesar 4,34% dan tahun 1998 sebesar 0,72%. Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 mengalami

peningkatan karena adanya peningkatan penjualan lubricant untuk wilayah Bandung.

6). Piutang lain-lain

Selama lima tahun persentase aktiva yang tertanam dalam piutang lain-lain relatif tetap, pada tahun 1994 sebesar 0,29%, tahun 1995 sebesar 0,13%, tahun 1996 sebesar 0,75%, tahun 1997 sebesar 0,22% dan tahun 1998 sebesar 0,19%.

7). Piutang PPN lubricant Jakarta

Piutang PPN lubricant Jakarta hanya terjadi pada tahun 1995 sebesar 0,02%, tahun 1996 sebesar 1,02% dan tahun 1997 sebesar 1,29%. Perubahannya relatif stabil.

8). Piutang PPN lubricant Bandung

Rekening ini hanya ada di tahun 1996 dan tahun 1997, pengaruhnya tidak besar terhadap aktivitas perusahaan. Piutang PPN lubricant Bandung masing- masing persentasenya terhadap aktiva yaitu 0,10% dan 0,15%.

9). Piutang PPN titipan

Persentase piutang PPN titipan terhadap aktiva tahun 1995 sebesar 0,70%, 1996 sebesar 0,70% dan tahun 1998 sebesar 0,05%. Perubahan piutang PPN titipan selama lima tahun relatif stabil.

10). Kelebihan bayar PPN

Kelebihan bayar PPN terjadi karena perusahaan membayar PPN lebih besar dari yang seharusnya dibayar namun hal tersebut biasa terjadi

dalam dunia usaha. Pada tahun 1995 sebesar 0,28%, tahun 1996 sebesar 0,27% dan tahun 1997 sebesar 0,06%.

11). Asuransi dibayar dimuka

Melihat situasi dan kondisi di Jakarta maka PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mengasuransikan aktiva perusahaan dan barang-barang yang dijual. Rekening ini muncul pada tahun 1998 dan persentasenya terhadap aktiva sebesar 0,23%.

b. Aktiva tetap

Yang termasuk dalam aktiva tetap bersih yaitu inventaris, tanah dan bangunan dan kendaraan. Pada tahun 1994 sebesar 54,37%, pada tahun 1995 sebesar 45,04%, pada tahun 1996 mengalami penurunan menjadi 28,85%. Penurunan ini terjadi karena investasi pada aktiva tetap relatif kecil. Pada tahun 1997 meningkat menjadi 33,68%. Peningkatan ini terjadi karena adanya investasi pada kendaraan. Pada tahun 1998 meningkat menjadi 38,55% karena ada investasi pada kendaraan.

2. Pasiva

a. Kewajiban lancar

Yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah hutang dagang chemical, hutang dagang lubricant, hutang lain-lain, hutang pajak dan PPN, hutang PD chemical, hutang PD lubricant, hutang komisi chemical dan hutang komisi lubricant. Persentase kewajiban lancar terhadap total aktiva ini menunjukkan seberapa besar aktiva PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta dibiayai oleh

kewajiban lancar. Nilai persentasenya yaitu tahun 1994 sebesar 34,28%, tahun 1995 sebesar 49,11%. Tahun 1996 sebesar 67,51%, tahun 1997 sebesar 47,74% dan tahun 1998 sebesar 56,86%.

1). Hutang dagang chemical

Hutang dagang chemical pada tahun 1994 sebesar 9,56%, tahun 1995 sebesar 20,15%, tahun 1996 sebesar 24,57%, tahun 1997 sebesar 15,59% dan tahun 1998 sebesar 8,42%. Perubahan hutang dagang chemical pada tahun 1994 sampai dengan 1996 cenderung meningkat sedangkan pada tahun 1997 dan tahun 1998 mengalami penurunan. Perubahan ini biasa terjadi dalam perusahaan yang berkembang dan mempunyai banyak saingan.

2). Hutang dagang lubricant

Perubahan persentase hutang dagang lubricant menunjukkan penjualan lubricant selama empat tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hutang dagang lubricant persentasenya pada tahun 1995 sebesar 3,66%, tahun 1996 sebesar 8,85%, tahun 1997 sebesar 4,91% dan tahun 1998 sebesar 9,31%.

3). Hutang lain-lain

Persentase hutang lain-lain terhadap total aktiva ini menunjukkan seberapa besar aktiva PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta dibiayai oleh hutang lain-lain. Nilai persentase yaitu tahun 1994 sebesar 0,38%,

tahun 1995 sebesar 3,66%, tahun 1996 sebesar 6,73%, tahun 1997 sebesar 0,78% dan tahun 1998 sebesar 1,77%.

4). Hutang pajak dan PPN

Persentase hutang pajak dan PPN terhadap aktiva pada tahun 1994 sebesar 1,38%, tahun 1995 sebesar 2,35%, tahun 1996 sebesar 2,84%, tahun 1997 sebesar 3,59% dan tahun 1998 sebesar 4,07%. Selama lima tahun hutang pajak dan PPN persentasenya cenderung meningkat.

5). Hutang PD chemical

Persentase hutang PD chemical terhadap aktiva selama lima tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1994 sebesar 12,69%, tahun 1995 sebesar 12,80%, tahun 1996 sebesar 13,28%, tahun 1997 sebesar 14,60% dan tahun 1998 sebesar 21,60%.

6). Hutang PD lubricant

Hutang PD Lubricant terjadi pada tahun 1995, 1996 dan 1998. Persentase terhadap aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 sebesar 0,01%, tahun 1996 sebesar 2,46% dan tahun 1998 sebesar 0,22%.

7). Hutang komisi chemical

Hutang komisi chemical persentasenya terhadap aktiva selama lima tahun relatif stabil yaitu pada tahun 1994 sebesar 10,26%, pada tahun 1995 sebesar 10,26%, pada tahun 1996 sebesar 8,26%, pada tahun 1997 sebesar 8,27% dan pada tahun 1998 sebesar 11,14%.

8). Hutang komisi lubricant

Hutang komisi lubricant persentasenya mengalami perubahan namun biasa terjadi dalam perusahaan. Pada tahun 1995 sebesar 0,01%, tahun 1996 sebesar 0,52% dan pada tahun 1998 sebesar 0,32%.

b. Kewajiban jangka panjang

Yang dimaksud kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Persentase kewajiban jangka panjang terhadap total aktiva menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh kewajiban jangka panjang. Persentase kewajiban jangka panjang pada tahun 1994 sebesar 22,67%, tahun 1995 sebesar 15,26% dan tahun 1996 sebesar 7,97%. Penurunan persentase kewajiban jangka panjang ini karena adanya angsuran kewajiban jangka panjang oleh perusahaan. Pada tahun 1997 mengalami peningkatan menjadi sebesar 25,11% karena adanya kewajiban jangka panjang yang baru yaitu adanya pinjaman dari bank Bira. Pada tahun 1998 sebesar 22,66%.

c. Modal

Persentase modal terhadap aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Apabila dilihat pada tahun 1994 sampai dengan 1996 mengalami penurunan karena adanya pengambilan oleh pemilik perusahaan (dividen). Pada tahun 1997 tidak ada pengambilan oleh pemilik perusahaan sehingga laba ditahan meningkat yang menyebabkan modal meningkat. Pada tahun 1998 kembali mengalami penurunan karena

adanya pengambilan oleh pemilik perusahaan (dividen). Persentasenya adalah tahun 1994 sebesar 43,05%, tahun 1995 sebesar 35,63%, tahun 1996 sebesar 24,52%, tahun 1997 sebesar 27,15% dan tahun 1998 sebesar 20,48%.

1). Modal disetor

Modal disetor oleh pemilik persentasenya selama lima tahun mengalami penurunan yaitu pada tahun 1994 sebesar 37,45%, pada tahun 1995 sebesar 34,34%, pada tahun 1996 sebesar 23,31%, pada tahun 1997 sebesar 22,91% dan pada tahun 1998 sebesar 20,48%.

2). laba (rugi) ditahan

Persentase laba (rugi) ditahan pada tahun 1994 sebesar 5,60%, tahun 1995 menurun menjadi sebesar 1,29% karena adanya pengambilan oleh pemilik (dividen), tahun 1996 sebesar 1,21%, tahun 1997 meningkat menjadi sebesar 4,24% karena tidak ada pengambilan oleh pemilik perusahaan. Namun pada tahun 1998 laba seluruhnya diambil oleh pemilik perusahaan (dividen) sehingga laba (rugi) ditahan menjadi nol.

Penjelasan analisis common size dari laporan laba (rugi) PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun:

1. Hpp (harga pokok penjualan)

Yang termasuk dalam Hpp adalah Hpp chemical, Hpp lubricant dan Hpp barang luar. Pada tahun 1994 sebesar 32,77%, tahun 1995 sebesar 33,64%, tahun 1996 sebesar 34,81%, tahun 1997 sebesar 38,25% dan tahun 1998



sebesar 38,22%. Hpp selama lima tahun meningkat karena adanya peningkatan penjualan selama lima tahun sebab barang yang dijual oleh PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta merupakan barang konsinyasi dari perusahaan induk di Surabaya.

2. Laba kotor

Laba kotor selama lima tahun menurun dalam persentasenya tetapi tidak dalam nilai rupiahnya. Persentase laba kotor terhadap penjualan pada tahun 1994 sebesar 67,23%, tahun 1995 sebesar 66,36%, tahun 1996 sebesar 65,19%, tahun 1997 sebesar 61,75% dan tahun 1998 sebesar 61,78%.

3. Biaya penjualan

Yang termasuk biaya penjualan adalah biaya PD chemical, biaya PD lubricant, biaya komisi chemical, biaya komisi lubricant dan biaya pengiriman barang. Persentase biaya penjualan terhadap penjualan relatif tetap, tetapi biaya ini perlu dikontrol agar laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Tahun 1994 sebesar 45,60%, tahun 1995 sebesar 45,67%, tahun 1996 sebesar 45,64%, tahun 1997 sebesar 44,91% dan tahun 1998 sebesar 42,71%.

4. Biaya administrasi dan umum

Yang termasuk biaya administrasi dan umum adalah biaya gaji, biaya uang makan dan transport salesman, biaya gaji kantor, biaya peralatan kantor, biaya transport kantor, biaya telepon, listrik dan pam, biaya lain-lain. Persentase biaya administrasi dan umum terhadap penjualan relatif tetap namun dalam

rupiahnya mengalami peningkatan. Tahun 1994 sebesar 15,57%, tahun 1995 sebesar 16,58%, tahun 1996 sebesar 15,55%, tahun 1997 sebesar 13,41% dan tahun 1998 sebesar 12,57%.

5. Biaya operasi

Biaya operasi merupakan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Biaya operasi ini tidak dimasukkan dalam Hpp melainkan sebagai pengurang laba kotor sehingga peningkatan dan penurunannya merupakan tanggung jawab bagian pemasaran. Apabila dihubungkan dengan penjualannya maka persentasenya pada tahun 1994 sebesar 61,17%, tahun 1995 sebesar 62,25%, tahun 1996 sebesar 61,19%, tahun 1997 sebesar 58,32% dan tahun 1998 sebesar 55,28%. Melihat data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase biaya operasi terhadap penjualan mengalami penurunan. Jadi apabila persentase laba bersih terhadap penjualan naik atau turun bukan merupakan tanggungjawab bagian pemasaran.

6. Laba (rugi) usaha

Persentase laba (rugi) usaha dari penjualan relatif menurun pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, kemudian pada tahun 1998 mengalami peningkatan. Pada tahun 1994 sebesar 6,06%, tahun 1995 sebesar 4,11%, tahun 1996 sebesar 4,00%, tahun 1997 sebesar 3,43% dan tahun 1998 sebesar 6,58%. Peningkatan laba (rugi) usaha pada tahun 1998 karena perusahaan menjual barang luar disamping produk *chemical* dan *lubricant*.

7. Penghasilan (kerugian) lain

Pada tahun 1994, penghasilan (kerugian) lain yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0,28% dari penjualannya, tahun 1995 sebesar 0,01% dan tahun 1996 mengalami kerugian sebesar 0,02%. Tahun 1997 sebesar 1,17% dan tahun 1998 sebesar 0,56%. Perubahannya relatif stabil dan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba (rugi) bersih perusahaan.

8. Bunga

Persentase bunga terhadap penjualan selama lima tahun cenderung meningkat karena meningkatnya kewajiban jangka panjang. Pada tahun 1994 sebesar 0,49%, tahun 1995 sebesar 1,47%, tahun 1996 sebesar 1,33% tahun 1997 sebesar 2,84% dan tahun 1998 sebesar 4,00%.

9. Pajak

Pajak penghasilan PT Ceniako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun mengalami perubahan sesuai dengan besar kecilnya laba setiap tahun dalam lima tahun tersebut. Pada tahun 1994 sebesar 1,13%, tahun 1995 sebesar 0,35%, tahun 1996 sebesar 0,49%, tahun 1997 sebesar 0,27% dan tahun 1998 sebesar 0,34%.

10. Laba bersih

Persentase laba bersih terhadap penjualan selama empat tahun mengalami penurunan. Pada tahun 1994 sebesar 4,22%, tahun 1995 sebesar 2,30%, tahun 1996 sebesar 2,26%, tahun 1997 sebesar 1,49%. Pada tahun 1998 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,60%.

B. Analisis Rasio

Analisis rasio laporan keuangan PT Cemako Lestari Indonesia

Jakarta selama lima tahun:

1. Likuiditas (*Liquidity*)

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Tabel V.3
Rasio lancar

Tahun	Aktiva lancar (a) Rupiah	Kewajiban lancar (b) Rupiah	Rasio lancar (a/b) %
1994	335001179,48	251673204,83	133,12
1995	480105402,68	429005448,72	111,91
1996	915725732,66	868857664,33	105,39
1997	1012975044,47	729212996,85	138,91
1998	899692344,19	832468973,88	108,08

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Rasio lancar PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta relatif aman karena di atas 100%. Pada tahun 1994 dengan rasio lancar 133,12%, setiap kewajiban lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,33. Pada tahun 1995 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 21,21% dibandingkan tahun 1994. Penurunan ini disebabkan oleh persentase kenaikan aktiva lancar lebih kecil daripada kenaikan kewajiban lancar. Aktiva lancar naik sebesar Rp 145104223,20 atau sebesar 43,31% sedangkan kewajiban lancar naik sebesar Rp 177332243,89 atau sebesar 70,46%. Pada tahun 1996 rasio lancar kembali menurun dari 111,91% pada tahun 1995 menjadi

105,39%. Kejadian ini disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lancar lebih rendah dari kenaikan kewajiban lancar. Aktiva lancar naik sebesar Rp 435620329,98 atau 90,73% dan kewajiban lancar naik sebesar Rp 439852215,61 atau 102,52%. Pada tahun 1997 rasio lancar naik sebesar 33,52% karena aktiva lancar pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 naik sebesar Rp 97249271,41 atau 10,62% sedangkan kewajiban lancar tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 turun sebesar Rp 139644667,52 atau 16,07%. Rasio lancar pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 turun menjadi 108,08%. Ini disebabkan karena aktiva lancar turun sebesar Rp 113282699,92 atau 11,18% sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 103255977,03 atau 14,16%.

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan ukuran perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan jalan tidak mengikutsertakan persediaan karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar perusahaan yang tidak likuid dan membutuhkan waktu yang lama untuk direalisasikan menjadi kas. Selama ini PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta menjual barang yang berasal dari perusahaan induk. Rasio cepat (*quick ratio*) PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sama dengan rasio lancar (*current ratio*) karena persediaan barang baru diminta dari perusahaan induk di Surabaya bila sudah ada pesanan dari konsumen sehingga persediaan barang di gudang selalu nol.

c Rasio kas (*cash ratio*)

Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid dan selama lima tahun kas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mengalami perubahan namun perubahan tersebut biasa terjadi dalam suatu perusahaan yang terus berkembang. Rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 1994 sebesar 1,77% kemudian pada tahun 1995 turun menjadi 0,36%. Pada tahun 1996 naik menjadi sebesar 0,42% dan tahun 1997 naik kembali menjadi 4,58%. Kenaikan ini karena kas (*cash in hands and cash in bank*) persentase kenaikannya lebih besar daripada persentase kenaikan kewajiban lancar. Rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,36%. PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun rasio kas (*cash ratio*) cenderung mengalami peningkatan.

Tabel V.4

Rasio kas

Tahun	Kas dan lainnya (a) Rupiah	Kewajiban lancar (b) Rupiah	Rasio kas (a/b) %
1994	4442091,23	251673204,83	1,77
1995	1523700,00	429005448,72	0,36
1996	3662908,31	868857664,33	0,42
1997	33366025,00	729212996,85	4,58
1998	69593571,86	832468973,88	8,36

2. Solvabilitas (*solvability*)

a. Rasio kewajiban terhadap aktiva (*debt to total assets*)

Tabel V.5
Rasio kewajiban terhadap aktiva

Tahun	Kewajiban (a) Rupiah	Aktiva (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1994	418076140,43	734162952,48	56,95
1995	562368892,60	873600903,86	64,37
1996	971383748,03	1286955949,35	75,48
1997	1112815521,97	1527082931,10	72,85
1998	1164300174,79	1464211197,89	79,52

Rasio *debt to total assets* menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat dipenuhi oleh aktiva perusahaan. Pada tahun 1995 rasio kewajiban terhadap aktiva mengalami kenaikan sebesar 7,42% dibandingkan tahun 1994. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan kewajiban lebih besar daripada kenaikan aktiva. Aktiva naik sebesar Rp 139437951,38 atau 18,99% sedangkan kewajiban naik sebesar Rp 141292752,13 atau 34,51%. Pada tahun 1996 kembali meningkat dari 64,37% pada tahun 1995 menjadi 75,48%. Kejadian ini disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lebih rendah dari kenaikan kewajiban. Aktiva naik sebesar Rp 413335045,50 atau 47,37% sedangkan kewajiban naik sebesar Rp 409014855,37 atau 72,73%. Pada tahun 1997 rasio kewajiban terhadap aktiva turun sebesar 2,63% karena aktiva pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 naik sebesar Rp 240126982,74 atau 18,66% sedangkan

kewajiban tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 naik sebesar Rp 141431773,94 atau 14,56%. Pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 naik menjadi 79,52%. Ini disebabkan karena aktiva turun sebesar Rp 62871734,79 atau 4,11% sedangkan kewajiban mengalami kenaikan sebesar Rp 51484653,82 atau 4,63%. Rasio PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun memang mengalami perubahan-perubahan namun cenderung meningkat sehingga dapat disimpulkan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun dalam kondisi yang solvabel.

b. Rasio kewajiban terhadap modal (*leverage ratio*)

Tabel V.6

Rasio kewajiban terhadap modal

Tahun	Kewajiban (a) Rupiah	Modal (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1994	418076140,43	316086812,05	132,27
1995	562368892,60	311232011,08	180,70
1996	971383748,03	315572201,33	307,82
1997	1112815521,97	414676194,20	268,36
1998	1164300174,79	299911023,10	388,22

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat memenuhi kewajiban kepada pihak luar. Bagi pihak manajemen rasio ini sebaiknya meningkat dari tahun ke tahun karena dapat memperbesar tingkat keuntungan namun bagi pihak kreditor rasio ini dari tahun ke tahun semakin kecil semakin baik karena semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditor dalam keadaan likuidasi. Pada tahun 1994 rasio ini

sebesar 132,27% dan tahun 1995 meningkat menjadi sebesar 180,70%. Peningkatan ini terjadi karena persentase kenaikan kewajiban lebih besar daripada kenaikan modal. Kewajiban naik sebesar Rp 144292752,13 atau 34,51% sedangkan modal mengalami penurunan sebesar Rp 4854801,03 atau 1,54%. Pada tahun 1996 kembali meningkat menjadi 307,82% karena dibandingkan tahun 1995 kewajiban naik sebesar Rp 409014855,37 atau 72,73% sedangkan modal naik sebesar Rp 4340190,45 atau 1,39%. Rasio kewajiban terhadap modal pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami penurunan dari sebesar 307,82% pada tahun 1996 menjadi sebesar 268,36% pada tahun 1997. Penurunan ini terjadi karena kewajiban naik sebesar Rp 141431773,94 atau 14,56% dan modal naik sebesar Rp 99103992,87 atau 31,40%. Pada tahun 1998 kembali naik menjadi sebesar 388,22%. Dengan rasio kewajiban terhadap modal (*leverage ratio*) seperti di atas, menunjukkan cukup besarnya komposisi kewajiban dibandingkan modal menyebabkan adanya resiko perusahaan tidak mampu membayar kewajiban serta relatif sukar untuk meminta tambahan kredit untuk pembiayaan usaha. Namun PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta masih mendapatkan kepercayaan dari pihak luar dengan bukti adanya pinjaman jangka panjang dari Bank Bira pada tahun 1997.

3. Rentabilitas (*rentability*)

a. Rentabilitas ekonomi (ROI)

Tabel V.7
Rentabilitas ekonomi (ROI)

Tahun	Marjin keuntungan (a) %	Perputaran aktiva usaha (b) Kali	Rasio (a x b) %
1994	4,22	2,50	10,55
1995	2,30	2,25	5,18
1996	2,26	1,87	4,23
1997	1,49	2,15	3,20
1998	1,60	2,57	4,11

Pada tahun 1994 rentabilitas ekonomi sebesar 10,55% yang berarti dalam tahun 1994 setiap aktiva telah dapat menghasilkan keuntungan usaha sebesar Rp 0,11. Dibandingkan tahun 1994 ROI pada tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 5,37%. Penurunan ini disebabkan persentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada persentase kenaikan aktiva. Laba bersih turun sebesar Rp 32213319,72 atau 41,64% dan aktiva naik sebesar Rp 139437951,38 atau 18,99%. Pada tahun 1996 ROI sebesar 2,26%. Dibandingkan tahun 1995 ROI ini mengalami penurunan karena laba bersih naik sebesar Rp 9194991,22 atau 20,37% sedangkan aktiva naik sebesar Rp 413355045,50 atau 47,37%. Pada tahun 1997 ROI kembali memurun menjadi 1,49% karena laba bersih pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami penurunan Rp 5236147,38 atau 9,36% dan aktiva pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami kenaikan

sebesar Rp 240126982,74 atau 18,66%. ROI pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Kenaikan ini karena laba bersih meningkat sebesar Rp 11130836,03 atau 22,68 % sedangkan aktiva mengalami penurunan sebesar Rp 62871734,79 atau 4,11%. Rentabilitas ekonomi antara tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menurun karena penurunan margin keuntungan yang disebabkan oleh persentase kenaikan penjualan relatif lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan berakibat persentase laba usaha mengalami penurunan. selain itu perputaran aktiva usaha juga mengalami penurunan Namun pada tahun 1998 rentabilitas ekonomi sedikit mengalami kenaikan. Dari hasil ini nampak bahwa selama lima tahun rentabilitas ekonomi mengalami penurunan.

1). Margin keuntungan (*profit margin*)

Tabel V.8
Margin keuntungan

Tahun	Laba bersih (a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1994	77358518,75	1833202109,25	4,22
1995	45145199,03	1964950643,00	2,30
1996	54340190,25	2408055174,00	2,26
1997	49103992,87	3285431592,81	1,49
1998	60234828,90	3765111104,56	1,60

Pada tahun 1994 margin keuntungan sebesar 4,22% sedangkan pada tahun 1995 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,30%. Penurunan ini

terjadi karena laba bersih menurun sedangkan penjualan mengalami peningkatan. Pada tahun 1996 dibandingkan tahun 1997 kembali mengalami penurunan sebesar 0,77% namun pada tahun 1998 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,60%. peningkatan ini terjadi karena persentase peningkatan laba bersih lebih besar daripada persentase peningkatan penjualan

2). Perputaran aktiva usaha (*assets turnover*)

Tabel V.9
Perputaran aktiva usaha

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1994	1833202109,25	734162952,48	2,50
1995	1964950643,00	873600903,86	2,25
1996	2408055174,00	1286955949,36	1,87
1997	3285431592,81	1527082931,10	2,15
1998	3765141104,56	1464211197,89	2,57

Perputaran aktiva usaha pada tahun 1994 sebesar 2,50 kali berarti setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,50. Pada tahun 1995 sebesar 2,25 kali, tahun 1996 sebesar 1,87 kali, tahun 1997 sebesar 2,15 kali dan tahun 1998 sebesar 2,57 kali.

b. Rentabilitas modal sendiri (ROE)

Tabel V.10
Rentabilitas modal sendiri (ROE)

Tahun	Laba bersih (a) Rupiah	Modal (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1994	77358518,75	316086812,05	24,47
1995	45145199,03	311232011,08	14,51
1996	54340190,25	315572201,33	17,22
1997	49103992,87	414676194,20	11,84
1998	60234828,90	299911023,10	20,08

Pada tahun 1994 ROE sebesar 24,47%. Dibandingkan tahun 1994 ROE pada tahun 1995 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,51%. Penurunan ini disebabkan persentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada persentase kenaikan modal. laba bersih turun sebesar Rp 32213319,72 atau 41,64% dan modal turun sebesar Rp 4854801,03 atau 1,54%. Pada tahun 1996 ROE sebesar 17,22%. Dibandingkan tahun 1995 ROE ini mengalami kenaikan karena laba bersih naik sebesar Rp 9194991,22 atau 20,37% sedangkan modal naik sebesar Rp 4340190,45 atau 1,39%. Pada tahun 1997 ROE kembali menurun menjadi 11,84% karena laba bersih pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami penurunan Rp 5236147,38 atau 9,36% dan modal pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar Rp 99103992,87 atau 31,40%. ROE pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,08%. Kenaikan ini karena laba bersih

meningkat sebesar Rp 11130836,03 atau 22,68 % sedangkan modal mengalami penurunan sebesar Rp 114765171,90 atau 27,68%. Selama lima tahun ROE perusahaan menurun menunjukkan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta dalam pemanfaatan modal sendiri selama lima tahun tidak efisien.

4. Aktivitas (*activity*)

a. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)

Tabel V.11

Rasio perputaran aktiva tetap

Tahun	Penjualan (a) rupiah	Aktiva tetap (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1994	1833202109,25	399167773,00	4,59
1995	1964950643,00	393495501,00	4,99
1996	2408055174,00	371230216,70	6,49
1997	3285431592,81	514516671,70	6,39
1998	3765141104,56	564518853,70	6,67

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Perputaran aktiva tetap pada tahun 1994 sebesar 4,59 kali. Pada tahun 1995 sebesar 4,99 kali, tahun 1996 sebesar 6,49 kali, tahun 1997 sebesar 6,39 kali dan tahun 1998 sebesar 6,67 kali. Berdasarkan perhitungan di atas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta rasio perputaran aktiva tetap cenderung

meningkat sehingga kemampuan aktiva tetap menghasilkan penjualan semakin dapat diandalkan.

b. Rasio perputaran aktiva (*assets turnover*)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasionya semakin baik. Perputaran aktiva usaha pada tahun 1994 sebesar 2,50 kali berarti setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,50. Dengan tingkat perputaran aktiva sebesar 2,50 kali maka jangka waktu perputaran mencapai 144 hari. Pada tahun 1995 sebesar 2,25 kali dan jangka waktu perputaran selama 160 hari. Penurunan ini disebabkan oleh persentase kenaikan penjualan lebih kecil daripada persentase kenaikan aktiva. Dibandingkan tahun 1994 aktiva pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar Rp 139437951,38 atau 18,99% sedangkan penjualan naik sebesar Rp 131748534,75 atau 7,19%. Pada tahun 1996 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,87 kali karena penjualan pada tahun 1996 dibandingkan tahun 1995 naik sebesar Rp 443104531,00 atau 36,44% sedangkan aktiva pada tahun 1996 dibandingkan tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar Rp 413335045,50 atau 47,37%. Jangka waktu perputaran pada tahun 1996 selama 192,5 hari. Pada tahun 1997 berubah menjadi sebesar 2,15 kali karena pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 penjualan naik sebesar Rp 877376418,81 atau 36,44% dan aktiva naik sebesar Rp 240126982,74 atau 18,65%. Jangka waktu perputaran pada

tahun 1997 selama 167,4 hari. Pada tahun 1998 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,57 kali sehingga jangka waktu perputaran menurun menjadi 140,07 hari. Penjualan tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 naik sebesar Rp 479709512,75 atau 14,60% sedangkan aktiva mengalami penurunan sebesar Rp 62871731,79 atau 1,11%.

Tabel V.12

Perputaran aktiva usaha

Tahun	Penjualan(a) Rupiah	Aktiva (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1994	1833202109,25	734162952,48	2,50
1995	1964950643,00	873600903,86	2,25
1996	2408055174,00	1286955949,36	1,87
1997	3285431592,81	1527082931,10	2,15
1998	3765141104,56	1464211197,89	2,57

c. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang (*days sales out, tanding*)

Tabel V.13

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang

Tahun	Piutang (a) Rupiah	Penjualan Rupiah	Penjualan / 360 (b) Rupiah	Rasio (a/b) Hari
1994	328377969,75	1833202109,25	5092228,08	64,49
1995	468762946,01	1964950643,00	5458196,21	85,88
1996	875281238,76	2408055174,00	6689042,15	130,85
1997	952610958,18	3285431592,81	9126198,87	104,38
1998	823936586,33	3765141104,56	10458725,29	78,78

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang menunjukkan semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang semakin baik. Pada tahun 1994 dibutuhkan waktu selama 65 hari atau 2,2 bulan untuk dapat mengumpulkan piutang perusahaan. Pada tahun 1995 selama 86 hari atau 2,9 bulan. Pada tahun 1995 dibandingkan tahun 1994 piutang meningkat sebesar Rp 140384476,26 atau 42,75% dan penjualan meningkat sebesar Rp 131748534,75 atau 7,19%. Pada tahun 1996 selama 131 hari atau 4,4 bulan, karena piutang kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 406518292,75 atau 86,72 % sedangkan penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 413104531,00 atau 36,44%. Tahun 1997 mengalami penurunan menjadi selama 105 hari atau 3,5 bulan karena piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 77329719,32 atau 8,83 % dan penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 877376418,81 atau 36,44%. Pada tahun 1998 selama 79 hari atau 2,7 bulan karena piutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 128674371,15 atau 13,51% sedangkan penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 479709512,75 atau 14,60%. Berdasarkan analisis diatas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta periode pengumpulan piutang perusahaan membutuhkan jangka waktu yang panjang sehingga masih dapat diperpendek dengan lebih meningkatkan penjualan tunai dan meningkatkan aktivitas kerja bagian administrasi piutang terutama bagian penagihan.

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mempunyai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas yang dapat dilihat dalam Tabel V.14:

Tabel V.14
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
ANALISIS RASIO

NO	RASIO	1994	1995	1996	1997	1998
A	LIKUIDITAS / <i>liquidity (%)</i>					
	Rasio lancar / <i>current ratio</i>	133,12	111,91	105,39	138,91	108,08
	Rasio cepat / <i>quick ratio</i>	133,12	111,91	105,39	138,91	108,08
	Rasio kas / <i>cash ratio</i>	1,77	0,36	0,42	4,58	5,36
B	SOLVABILITAS / <i>solvability (%)</i>					
	Rasio hutang terhadap aktiva / <i>debt to total assets</i>	56,95	64,37	75,48	72,85	79,52
	Rasio kewajiban terhadap modal / <i>leverage ratio</i>	132,27	180,70	307,82	268,36	363,22
C	RENTABILITAS / <i>rentability (%)</i>					
	Rentabilitas ekonomi / <i>ROI</i>	10,55	5,18	4,23	3,20	4,11
	Rentabilitas modal sendiri / <i>ROE</i>	24,47	14,51	17,22	11,84	20,08
D	AKTIVITAS / <i>activity (x)</i>					
	Rasio perputaran aktiva tetap / <i>fixed assets turnover</i>	4,59	4,99	6,49	6,39	6,67
	Rasio perputaran total aktiva / <i>assets turnover</i>	2,50	2,25	1,87	2,15	2,57
	Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang / <i>days sales outstanding</i>	64,49	85,88	130,85	104,38	78,78

C. Analisis Trend dengan Metode *Least Square*

a. Efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan

Efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun dapat diketahui dengan mengadakan analisis trend dengan metode *least square* terhadap rentabilitas ekonomi PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta. Efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan:

Tabel V.15
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
ANALISIS TREND DENGAN METODE *LEAST SQUARE*
ANALISIS RENTABILITAS EKONOMI (ROE)

TAHUN	Y (ROE)	X	X ²	XY
1994	10,55	-2	4	-21,1
1995	5,18	-1	1	-5,18
1996	4,23	0	0	0
1997	3,20	1	1	3,20
1998	4,11	2	4	8,22
n=5	Σ Y=27,27	0	Σ X ² = 10	Σ XY =11,86

Perhitungan secara matematis:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{27,27}{5}$$

$$= 5,454$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-14,86}{10}$$

$$= -1,486$$

$$Y = 5,454 - 1,486X$$

Kesimpulan: karena nilai b berslove negatif maka penggunaan modal keseluruhan tidak efisien (rentabilitas ekonomi selama lima tahun mengalami penurunan).

Penggunaan modal secara keseluruhan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak efisien karena:

1. Adanya investasi yang berlebihan dalam aktiva terutama kendaraan dan inventaris. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel V.16.

Tabel V.16
Investasi pada aktiva tetap
(Rupiah)

Tahun	Kendaraan Naik (+), Turun (-)	Inventaris Naik (+), Turun (-)
1994	104455200,00 (-)	40523450,00 (-)
1995	105305200,00 (+)	64499950,00 (+)
1996	104655700,00 (-)	72178130,00 (+)
1997	312043300,00 (+)	80378130,00 (+)
1998	447826593,00 (+)	72811064,00 (-)

Pada tahun 1995 dibandingkan dengan tahun 1994 investasi pada kendaraan naik sebesar Rp 850000,00 sedangkan investasi pada inventaris naik sebesar Rp 23976500,00. Tahun 1996 dibandingkan dengan tahun 1995 investasi pada

kendaraan turun sebesar Rp 649500,00 dan investasi pada inventaris naik sebesar Rp 7676180,00. Pada tahun 1997 investasi pada kendaraan naik sangat besar yaitu sebesar Rp 207387600,00 dan inventaris naik sebesar Rp8200000,00 dibandingkan dengan tahun 1996. Pada tahun 1998 kembali investasi pada kendaraan naik sebesar Rp 135783293,00 dan inventaris turun sebesar Rp 7567066,00 dibandingkan dengan tahun 1997.

2. Rendahnya volume penjualan dibandingkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga laba bersihnya menurun.

Tabel V.17
Penjualan, Hpp dan biaya
(Rupiah)

Tahun	Penjualan	Hpp	Biaya	Laba bersih naik (+) turun (-)
1994	1833202109,25	600726578,00	1160264383,82	77358518,75 (+)
1995	1964950643,00	660952933,75	1258907728,91	45145199,03 (-)
1996	2408055174,00	838354305,87	1515141883,30	54340190,25 (+)
1997	3285431592,81	1256690243,39	2018060929,89	49103992,87 (-)
1998	3765141104,56	1438880052,41	2244950890,87	50234828,90 (+)

Laba bersih pada tahun 1994 sebesar Rp 77358518,75. Laba bersih pada tahun 1995 dibandingkan dengan tahun 1994 mengalami penurunan sebesar Rp 32213319,72. Pada tahun 1996 dibandingkan dengan tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar Rp 9194991,22. Laba bersih pada tahun 1997 dibandingkan dengan tahun 1996 turun sebesar Rp 5236197,38. Laba bersih pada tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1997 naik sebesar Rp 11130836,03

3. Adanya inefisiensi dalam biaya administrasi dan umum (termasuk bunga dan pajak). Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel V.18:

Tabel V.18
Biaya administrasi dan umum (termasuk pajak dan bunga)
(Rupiah)

Tahun	Biaya naik (+), turun (-)
1994	285489856,90 (-)
1995	271662940,99 (-)
1996	374443517,30 (+)
1997	440529406,00 (+)
1998	462183929,74 (+)

Biaya administrasi dan umum (termasuk pajak dan bunga) selama empat tahun selalu meningkat, hanya pada tahun 1994 dibandingkan dengan tahun 1995 mengalami penurunan. Pada tahun 1995 dibandingkan dengan tahun 1994 turun sebesar Rp 13826916,91. Pada tahun 1996 dibandingkan dengan tahun 1995 naik sebesar Rp 102780576,31. Pada tahun 1997 dibandingkan dengan tahun 1996 naik sebesar Rp 66085888,70. Tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1997 naik sebesar Rp 21654523,74.

4. Adanya kegiatan ekonomi nasional yang menurun.

Kegiatan perekonomian nasional selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 mengalami penurunan. Puncak dari situasi tersebut adalah adanya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 sehingga segala sektor usaha terkena dampak dari krisis moneter tersebut.

b. Efisiensi penggunaan modal sendiri

Efisiensi penggunaan modal sendiri PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun dapat diketahui dengan mengadakan analisis trend dengan metode *least square* terhadap rentabilitas modal sendiri PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta. Efisiensi penggunaan modal sendiri PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta:

Tabel V.19
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
ANALISIS TREND DENGAN METODE *LEAST SQUARE*
ANALISIS RENTABILITAS MODAL SENDIRI (ROE)

TAHUN	Y (ROE)	X	X ²	XY
1994	24,47	-2	4	-48,94
1995	14,51	-1	1	-14,51
1996	17,22	0	0	0
1997	11,84	1	1	11,84
1998	20,08	2	4	40,16
n=5	$\Sigma Y = 88,12$	0	$\Sigma X^2 = 10$	$\Sigma XY = -11,45$

Perhitungan secara matematis:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma Y}{n} \\
 &= \frac{88,12}{5} \\
 &= 17,624
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-11,45}{10}$$

$$= -1,145$$

$$Y = 17,624 - 1,145X$$

Kesimpulan: karena b berslove negatif maka penggunaan modal sendiri tidak efisien (rentabilitas modal sendiri selama lima tahun mengalami penurunan).

Penggunaan modal sendiri PU Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak efisien karena:

1. Selama lima tahun laba bersih mengalami penurunan (dengan tahun dasar 1994). Penurunan ini disebabkan karena semakin besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan bukan karena menurunnya penjualan perusahaan.
2. Pengambilan laba oleh pemilik perusahaan (deviden). Pengambilan laba perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan membuat struktur modal sendiri perusahaan mengalami penurunan sehingga menyebabkan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun menurun (inefisiensi dalam pemanfaatan modal sendiri).

D. Analisis Perbandingan Rasio Laporan Keuangan

Kinerja PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebelum dan selama krisis moneter seperti dalam Tabel V.20:

Tabel V.20
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
PERBANDINGAN RASIO
ANTARA TAHUN 1994, 1995, 1996 DENGAN 1997, 1998

NO	RASIO	1994	1995	1996	1997	1998
A	LIKUIDITAS / <i>liquidity (%)</i>					
	Rasio lancar / <i>current ratio</i>	133,12	111,91	105,39	138,91	108,08
	Rasio cepat / <i>quick ratio</i>	133,12	111,91	105,39	138,91	108,08
	Rasio kas / <i>cash ratio</i>	1,77	0,30	0,12	1,58	0,30
B	SOLVABILITAS / <i>solvability (%)</i>					
	Rasio hutang terhadap aktiva / <i>debt to total assets</i>	56,95	64,37	75,48	72,85	79,52
	Rasio kewajiban terhadap modal / <i>leverage ratio</i>	132,27	180,70	307,82	268,00	385,22
C	RENTABILITAS / <i>rentability (%)</i>					
	Rentabilitas ekonomi / <i>ROI</i>	10,55	5,18	4,23	3,20	4,11
	Rentabilitas modal sendiri / <i>ROE</i>	24,47	14,51	17,22	11,81	21,65
D	AKTIVITAS / <i>activity (x)</i>					
	Rasio perputaran aktiva tetap / <i>fixed assets turnover</i>	4,59	4,09	6,49	6,39	4,07
	Rasio perputaran total aktiva / <i>assets turnover</i>	2,50	2,23	1,57	2,15	2,07
	Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang / <i>days sales outstanding</i>	64,40	85,98	130,95	104,98	78,98



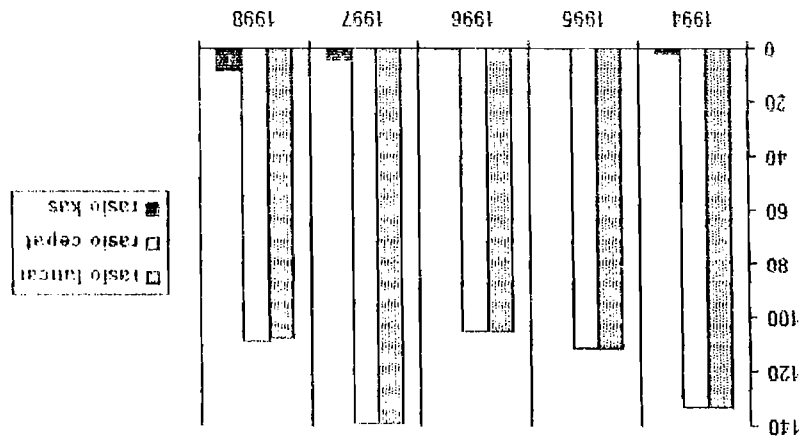
Penjelasan analisis perbandingan rasio sebelum krisis moneter

dengan selama krisis moneter.

a. Likuiditas (*liquidity*)

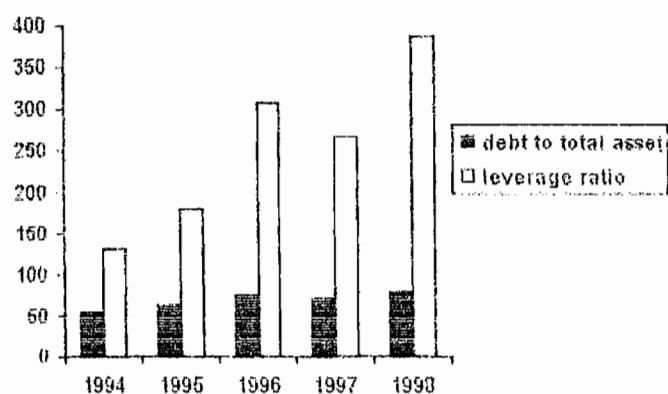
Likuiditas antara tahun 1994, 1995 dan 1996 dibandingkan dengan tahun 1997 dan tahun 1998 mengalami perubahan namun hal tersebut tidak mengurangi likuiditas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan dengan nilai rasio lancar sebelum krisis moneter pada tahun 1994 sebesar 133,12%, tahun 1995 sebesar 111,91%, tahun 1996 sebesar 105,39% dan selama krisis moneter yaitu tahun 1997 sebesar 138,91%, tahun 1998 sebesar 108,08%. Dengan nilai rasio lancar seperti di atas sebelum dan selama krisis moneter PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tetap likuid.

Gratik V.1 : Likuiditas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta



b. Solvabilitas (*solvability*)

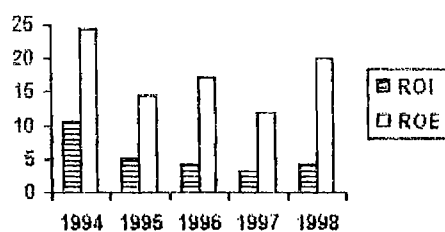
Solvabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio kewajiban terhadap aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal. Rasio kewajiban terhadap aktiva pada tahun 1994 sebesar 56,95%, tahun 1995 sebesar 64,37% , tahun 1996 sebesar 75,18%, tahun 1997 sebesar 72,85% dan tahun 1998 sebesar 79,52%. Rasio kewajiban terhadap modal pada tahun 1994 sebesar 132,27%, tahun 1995 sebesar 180,70% , tahun 1996 sebesar 307,82% tahun 1997 sebesar 268,36% dan tahun 1998 sebesar 388,22%. Pada tahun 1994, 1995 dan tahun 1996 dari pandangan pihak PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta solvabel. Pada tahun 1997 dan tahun 1998 perusahaan dalam kondisi baik (solvabel), dengan demikian selama krisis moneter PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mampu menjaga solvabilitas perusahaan dengan bukti adanya pinjaman jangka panjang dari Bank Bira pada tahun 1997.



Grafik V.2: Solvabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

c. Rentabilitas (*rentability*)

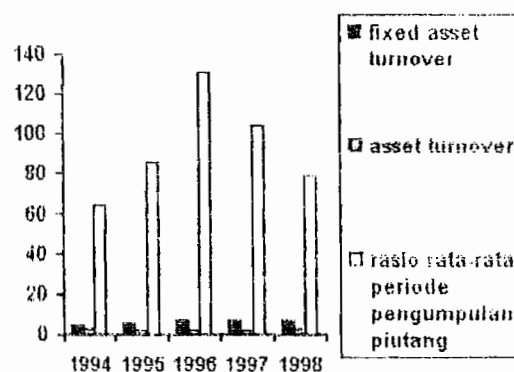
Tingkat rentabilitas baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebelum dan selama krisis moneter menunjukkan trend yang menurun. ROI tahun 1994 sebesar 10,55%, tahun 1995 sebesar 5,18%, tahun 1996 sebesar 4,23%, tahun 1997 sebesar 3,20% dan tahun 1998 sebesar 4,11%. ROE tahun 1994 sebesar 24,47%, tahun 1995 sebesar 14,51%, tahun 1996 sebesar 17,22%, tahun 1997 sebesar 11,84 dan tahun 1998 sebesar 20,08%. Rentabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 mengalami penurunan. Pada tahun 1997 dibandingkan dengan tahun 1996 masih mengalami penurunan namun pada tahun 1998 rentabilitasnya mengalami kenaikan. Situasi ini menunjukkan rentabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta mengalami perubahan yang menunjukkan trend yang menurun. Rentabilitas perusahaan sebelum dan selama krisis moneter ditunjukkan dalam Grafik V.3:



Grafik V.3: Rentabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

d. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran aktiva dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio perputaran aktiva sebelum krisis moneter pada tahun 1994 sebesar 2,50 kali, tahun 1995 sebesar 2,25 kali dan tahun 1996 sebesar 1,87 kali. Selama krisis moneter tahun 1997 sebesar 2,15 kali dan tahun 1998 sebesar 2,57 kali. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang pada tahun 1994 selama 65 hari, tahun 1995 selama 86 hari, tahun 1996 selama 131 hari dan selama periode krisis moneter selama 105 hari dan 79 hari. Aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia sebelum dan selama krisis moneter mengalami perubahan namun hal tersebut biasa terjadi dalam sebuah perusahaan. Aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta ditunjukkan dalam Grafik V.4:



Grafik V.4: Aktivitas PT Cemako lestari Indonesia Jakarta

E. Analisis Diskriminan

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun menurut

Altman bankruptcy prediction mode atau *Z-Score*:

Catatan:

1. $Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$
2. Modal kerja = aktiva lancar - kewajiban lancar
3. Nilai pasar modal saham = jumlah saham biasa yang beredar pada akhir tahun
x rata-rata harga pasar saham untuk semester terakhir + nilai buku saham
prioritas + modal disetor pemilik
4. Nilai buku hutang = hutang lancar + hutang jangka panjang

Kesimpulan:

Nilai $Z \geq 2,675$ maka perusahaan tidak pailit

Nilai $Z < 2,675$ maka perusahaan pailit

Perhitungan nilai Z secara matematis selama lima tahun:

a. $X_1 = \text{modal kerja} / \text{total aktiva} (\%)$

Tabel V.21

Modal kerja / total aktiva (X_1)

Tahun	Modal kerja (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) %
1994	83327974,65	734162952,48	11,35
1995	51099953,96	873600903,86	5,85
1996	46886068,33	1286955949,36	3,64
1997	283762047,62	1527082931,10	18,58
1998	67223370,31	1464211197,89	4,59

b. $X_2 = \text{laba ditahan} / \text{total aktiva} (\%)$

Tabel V.22

Laba ditahan / total aktiva (X_2)

Tahun	Laba ditahan (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Hasil (a/b) %
1994	41086812,05	734162952,48	5,60
1995	11232011,08	873600903,86	1,29
1996	15572201,33	1286955949,36	1,21
1997	64676197,20	1527082931,10	4,23
1998	0	1464211197,89	0

c. $X_3 = \text{laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total aktiva} (\%)$

Tabel V.23

Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (X_3)

Tahun	EBIT (a) %	Total aktiva (b) Rupiah	Hasil (a/b) %
1994	116223033,75	734162952,48	15,83
1995	80924089,03	873600903,86	9,26
1996	95942691,66	1286955949,36	7,46
1997	151082931,10	1527082931,10	9,90
1998	223817541,77	1464211197,89	15,29

d. X_4 = nilai modal disetor pemilik / nilai buku hutang (%)

Tabel V. 24

Nilai modal disetor pemilik / nilai buku hutang (X_4)

Tahun	Modal disetor (a) Rupiah	Total kewajiban (b) Rupiah	Nilai (a/b) %
1994	275000000,00	418076140,43	65,78
1995	300000000,00	562368892,60	53,35
1996	300000000,00	971383748,03	30,90
1997	350000000,00	1112815521,97	31,45
1998	299911023,10	1164300174,79	25,78

e. X_5 = penjualan / total aktiva (kali)

Tabel V.25

Penjualan / total aktiva (X_5)

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Hasil (a/b) Kali
1994	1833161773,00	734162952,48	2,50
1995	1964950634,00	873600903,86	2,25
1996	2408055174,00	1286955949,36	1,87
1997	3285431592,81	1527082931,10	2,15
1998	3765141104,56	1464211197,89	2,57

PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun menurut *Altman bankruptcy prediction mode* atau *Z-Score* mempunyai kinerja seperti dalam Tabel V.26:

Tabel V.26
PT CEMAKO LESTARI IDONESIA JAKARTA
ANALISIS DISKRIMINAN
ALTMAN BANKRUPTCY PREDICTION MODE ATAU Z - SCORE

RASIO	1994	1995	1996	1997	1998
X_1 (%)	11,35	5,85	3,64	18,58	4,59
X_2 (%)	5,60	1,29	1,21	4,23	0
X_3 (%)	15,83	9,29	7,46	9,90	15,29
X_4 (%)	65,78	53,35	30,90	31,45	25,78
X_5 (x)	2,50	2,25	1,87	2,15	2,57
$Z > 2,675$ = tidak pailit	3,629	2,962	2,360	2,945	3,290
$Z < 2,675$ = pailit	tidak pailit	tidak pailit	pailit	tidak pailit	tidak pailit

Perhitungan *Z-score* PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1994} &= 0,012 (11,35) + 0,014 (5,60) + 0,033 (15,83) + 0,006 \\ &\quad (65,78) + 0,999 (2,50) \\ &= 0,136 + 0,078 + 0,522 + 0,395 + 2,198 \\ &= 3,629 \end{aligned}$$

Pada tahun 1994 PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak pailit

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= 0,012 (5,85) + 0,014 (1,29) + 0,033 (9,26) + 0,006 (53,35) \\ &\quad + 0,999 (2,25) \\ &= 0,070 + 0,018 + 0,306 + 0,320 + 2,248 \\ &= 2,962 \end{aligned}$$

Pada tahun 1995 PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak pailit

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= 0,012 (3,64) + 0,014 (1,21) + 0,033 (7,46) + 0,006 (30,90) \\ &\quad + 0,999 (1,87) \\ &= 0,044 + 0,017 + 0,246 + 0,185 + 1,868 \\ &= 2,360 \end{aligned}$$

Pada tahun 1996 PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta pailit

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= 0,012 (18,58) + 0,014 (4,23) + 0,033 (9,90) + 0,006 (31,45) \\ &\quad + 0,999 (2,15) \\ &= 0,223 + 0,059 + 0,327 + 0,1889 + 2,148 \\ &= 2,945 \end{aligned}$$

Pada tahun 1997 PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak pailit

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 1998} &= 0,012 (4,59) + 0,014 (0) + 0,033 (15,29) + 0,006 (25,785) \\ &\quad + 0,999 (2,57) \\ &= 0,055 + 0,505 + 0,155 + 2,567 \\ &= 3,290\end{aligned}$$

Pada tahun 1998 PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak pailit

Berdasarkan analisis diskriminan (*Altman's bankruptcy prediction mode* atau *z-score*), PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA selama lima tahun tidak sedang menghadapi masalah, sehingga tidak ada kemungkinan pailit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

1. Analisis *common size* berdasarkan nilai aktivasnya menunjukkan bahwa PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta memiliki aktiva lancar lebih besar dibandingkan aktiva tetap yaitu pada tahun 1995 sebesar 51,96%, tahun 1996 sebesar 71,15%, tahun 1997 sebesar 66,32% dan tahun 1998 sebesar 61,45%. Pada tahun 1994 aktiva lancar lebih kecil dari aktiva tetap sebesar 8,74% dengan nilai sebesar 45,63%. Komposisi aktiva lancar lebih besar yaitu piutang dagang chemical Jakarta dengan komposisi sebesar 41,73% pada tahun 1994, tahun 1995 sebesar 43,20%, tahun 1996 sebesar 41,79%, tahun 1997 sebesar 40,93% dan tahun 1998 sebesar 39,92%. Aktiva tetap perusahaan pada tahun 1994 sebesar 54,37%, tahun 1995 sebesar 45,04%, tahun 1996 sebesar 28,85%, tahun 1997 sebesar 33,68% dan tahun 1998 sebesar 38,55%.

Analisis bentuk awan berdasarkan nilai pasiva menunjukkan pasiva perusahaan sebagian besar bersumber dari kewajiban. Pada tahun 1994 kewajiban lancar sebesar 34,28%, tahun 1995 sebesar 49,11%, tahun 1996 sebesar 67,51%, tahun 1997 sebesar 47,74% dan tahun 1998 sebesar 56,86%. Kewajiban jangka panjang PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun yaitu tahun 1994 sebesar 22,67%, tahun 1995 sebesar 15,26%, tahun

1996 sebesar 7,97%, tahun 1997 sebesar 25,11% dan tahun 1998 sebesar 22,66%. Total modal perusahaan pada tahun 1994 sebesar 43,05%, pada tahun 1995 sebesar 35,63%, pada tahun 1996 sebesar 24,52%, pada tahun 1997 sebesar 27,15% dan pada tahun 1998 sebesar 20,48%.

Berdasarkan analisis tersebut laba bersih PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta pada tahun 1994 sebesar 4,22%, tahun 1995 sebesar 2,30%. Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan persentase kenaikan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Pada tahun 1996 persentase laba bersih terhadap penjualan sebesar 2,26% tahun 1997 sebesar 1,49% dan tahun 1998 sebesar 1,60%. Selama lima tahun laba bersih PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta cenderung menurun.

2. Tingkat likuiditas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio lancar rasio cepat dan rasio kas. Rasio lancar dan rasio cepat PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta relatif aman karena di atas 100% sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid. Rasio lancar dan rasio cepat pada tahun 1994 sebesar 133,12%, tahun 1995 sebesar 111,91%, tahun 1996 sebesar 105,39%, tahun 1997 sebesar 138,91% dan tahun 1998 sebesar 108,08%. Rasio kas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama dua tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan karena persentase kenaikan kas (*cash in hands and cash in bank*) lebih besar daripada persentase kenaikan kewajiban lancar. Rasio kas pada tahun 1994 sebesar 1,77% tahun 1995 sebesar 0,56%.

tahun 1996 sebesar 0,42%, tahun 1997 sebesar 1,58% dan tahun 1998 sebesar 8,36%.

3. Tingkat solvabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio kewajiban terhadap aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal. Berdasarkan rasio kewajiban terhadap aktiva, perusahaan dalam kondisi solvabel sedangkan berdasarkan rasio kewajiban terhadap modal menunjukkan komposisi kewajiban terhadap modal cukup besar namun PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta dengan *leverage ratio* yang besar terbukti masih mendapatkan pinjaman jangka panjang dari Bank Bira. Rasio kewajiban terhadap aktiva pada tahun 1994 sebesar 50,9%, pada tahun 1995 sebesar 64,37%, pada tahun 1996 sebesar 75,48%, pada tahun 1997 sebesar 72,85% dan pada tahun 1998 sebesar 79,52%. Rasio kewajiban terhadap modal PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tahun 1994 sebesar 132,37%, tahun 1995 sebesar 180,70%, tahun 1996 sebesar 307,82%, tahun 1997 sebesar 268,36% dan tahun 1998 sebesar 388,22%.
4. Tingkat rentabilitas perusahaan tercermin dalam ROI dan ROE. ROI dan ROE PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun cenderung mengalami penurunan. ROI mengalami penurunan karena persentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada persentase kenaikan penjualan sedangkan ROE menurun disebabkan persentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada persentase kenaikan modal. Dengan ROI dan ROE selama lima tahun mengalami penurunan maka pemanfaatan aktiva dan modal sendiri tidak efisien. ROE PT

Cemako Lestari Indonesia Jakarta pada tahun 1994 sebesar 21,17%, tahun 1995 sebesar 14,51% tahun 1996 sebesar 17,22%, tahun 1997 sebesar 11,84% dan tahun 1998 sebesar 20,08%. Nilai ROI pada tahun 1994 sebesar 10,55%, tahun 1995 sebesar 5,18%, tahun 1996 sebesar 4,23%, tahun 1997 sebesar 3,20% dan tahun 1998 sebesar 4,11%.

5. Tingkat aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tercermin dalam rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran aktiva dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 1994 sebesar 4,59 kali, tahun 1995 sebesar 4,99 kali, tahun 1996 sebesar 6,49 kali, tahun 1997 sebesar 6,39 kali dan tahun 1998 sebesar 6,67 kali. Rasio perputaran aktiva tetap selama lima tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1994 rasio perputaran aktiva PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebesar 2,50 kali yang berarti selama jangka waktu 144 hari setiap rupiah aktiva selama satu tahun menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,5. Pada tahun 1995 rasio perputaran aktiva sebesar 2,25 kali dengan jangka waktu selama 160 hari, tahun 1996 sebesar 1,87 kali dengan jangka waktu selama 192,5 hari atau 193 hari, tahun 1997 sebesar 2,15 kali dengan jangka waktu selama 167,1 hari atau 168 hari dan tahun 1998 sebesar 2,57 kali dengan jangka waktu selama 140,7 hari atau 141 hari. Periode pengumpulan piutang PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta membutuhkan waktu yang lama. Pada tahun 1994 membutuhkan waktu selama 64,49 hari atau 65 hari, tahun 1995 membutuhkan waktu selama 85,88 hari atau 86 hari, tahun 1996 membutuhkan waktu selama 130,85 hari atau 131

hari, tahun 1997 membutuhkan waktu selama 104,38 atau 105 hari dan tahun 1998 membutuhkan waktu 78,78 hari atau 79 hari.

6. Tingkat efisiensi penggunaan modal PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun menunjukkan tidak efisien baik efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan maupun efisiensi penggunaan modal sendiri. Adanya inefisiensi tersebut disebabkan oleh adanya investasi yang berlebihan dalam aktiva terutama kendaraan dan inventaris, rendahnya volume penjualan dibandingkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga laba bersih menurun, kegiatan perekonomian nasional yang menurun dan adanya pengembalian laba oleh pemilik perusahaan (dividen).
7. Krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama tingkat rentabilitas perusahaan yang menunjukkan trend menurun. Tingkat likuiditas dapat ditunjukkan dengan nilai rasio lancar sebelum krisis moneter pada tahun 1994 sebesar 133,12%, tahun 1995 sebesar 111,91%, tahun 1996 sebesar 105,39% dan selama krisis moneter yaitu tahun 1997 sebesar 138,91%, tahun 1998 sebesar 108,08%. Dengan nilai rasio lancar seperti di atas sebelum dan selama krisis moneter perusahaan tetap likuid. Demikian pula solvabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebelum dan selama krisis moneter tetap solvabel dengan bukti adanya pinjaman jangka panjang dari Bank Bira pada tahun 1997. Tingkat rentabilitas ekonomi sebelum krisis moneter yaitu tahun 1994 sebesar 10,55%, tahun 1995 sebesar 5,18% , tahun 1996 sebesar 4,23% dan selama

krisis moneter yaitu tahun 1997 sebesar 3,20% dan tahun 1998 sebesar 4,11%. Rentabilitas modal sendiri PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebelum krisis moneter yaitu tahun 1994 sebesar 24,47%, tahun 1995 sebesar 14,51%, tahun 1996 sebesar 17,22% sedangkan selama krisis moneter yaitu tahun 1997 sebesar 11,84% dan tahun 1998 sebesar 20,08%. Rentabilitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebelum dan selama krisis moneter mengalami perubahan. Pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 mengalami penurunan. Pada tahun 1997 dibandingkan tahun 1996 masih terjadi penurunan namun pada tahun 1998 mengalami peningkatan. Situasi seperti di atas menunjukkan trend rentabilitas PT Cemako Lestari Indonesia cenderung menurun. Demikian pula aktivitas PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta yang tercermin dalam rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran aktiva dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang sebelum dan selama krisis moneter mengalami perubahan namun hal tersebut biasa terjadi dalam dunia usaha. Rasio perputaran aktiva sebelum krisis moneter pada tahun 1994 sebesar 2,50 kali, tahun 1995 sebesar 2,25 kali dan tahun 1996 sebesar 1,87 kali. Selama krisis moneter tahun 1997 sebesar 2,15 kali dan tahun 1998 sebesar 2,57 kali. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang sebelum krisis moneter yaitu pada tahun 1994 selama 65 hari, tahun 1995 selama 86 hari, tahun 1996 selama 131 hari dan selama periode krisis moneter selama 105 hari dan 79 hari.

8. Berdasarkan analisis diskriminan PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak ada kemungkinan pailit. *Z-score* pada tahun 1994 sebesar 3,629 (tidak pailit), tahun 1995 sebesar 2,962 (tidak pailit), tahun 1996 sebesar 2,360 (pailit), tahun 1997 sebesar 2,945 (tidak pailit) dan tahun 1998 sebesar 3,290 (tidak pailit).

B. Keterbatasan Penelitian

1. PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta bukan salah satu perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Pada teori *Altman's bankruptcy prediction model* atau *Z-score*, Altman mengadakan penelitian untuk perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dengan salah satu bukti komponen X_1 adalah harga pasar modal saham ditambah dengan nilai buku saham prioritas dibagi dengan nilai buku hutang. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian pada PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta untuk komponen X_1 adalah modal disetor pemilik dibagi dengan nilai buku hutang.
2. Standar untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja perusahaan bukan lembaga keuangan dengan kategori baik atau buruk, sehat atau tidak sehat terhadap rasio-rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas belum ada di Indonesia. Penelitian pada PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta menggunakan standar penilaian terhadap kinerja perusahaan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan permasalahan, hasil analisis dan kesimpulan yang ada saran-saran yang dapat diberikan untuk PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta adalah:

1. PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta sebaiknya mempertahankan kinerja perusahaan yang berada dalam kondisi baik serta berusaha untuk meningkatkannya.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan rentabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan.
3. Periode penagihan piutang perusahaan pada waktu pencahannya dapat dipercepat dengan meningkatkan penjualan tunai dan meningkatkan aktivitas bagian administrasi piutang terutama bagian penagihan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.
4. Efisiensi penggunaan modal perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan mengurangi investasi pada aktiva tetap, mengadakan efisiensi biaya sehingga laba bersih meningkat dan pemilik perusahaan harus dapat mengontrol pengalihan dividen untuk dapat memperkuat modal perusahaan.
5. Penjualan barang luar (selain produk *chemical* dan *lubricant*) yang dimulai pada tahun 1998 dapat dipertahankan guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. 1993. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Chadwich, Lislle. 1993. *Esensi laporan Keuangan*. Jakarta: Publikasi lembaga Management FEUI.
- Dwi Prastowo D. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Handoko, Umi T. 1992. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 1979. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1981. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Dasar*. Yogyakarta: Liberty.
- Garwaka dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Umar, Hussein. 1991. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, Fred J and Thomas E. Copland (Dialihbahasakan oleh Jaka Wasana dan Kirbandraka). 1991. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, Fred J and Eugene F. Brigham. 1990. *Essentials of Managerial Finance*. Orlando: The Dryden Press.

LAMPIRAN

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA
KOMPLEK DUTA HARAPAN INDAH BLOK E/B
JLN. RAYA KAPUK MUARA 7 JAKARTA 14460
TELP (021) 6605281 (3 LINES)
FAX 6619158

Kepada
Yth. Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:

Nama : Andik Budi Cahyono
NIM : 952114110
Program studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi

Telah mengadakan penelitian di perusahaan kami pada tanggal 9 November 1998, dan masih mengadakan kontak dengan kami sampai dengan tanggal 15 Maret 1999 untuk mencari data guna mengerjakan tugas skripsi.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Maret 1999

PT. CEMAKO LESTARI INDONESIA
JAKARTA

(ERY TRI WAHYUNI)

PEDOMAN WAWANCARA
DI
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah berdirinya PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

1. Kapan perusahaan berdiri ?
2. Siapa pendiri perusahaan ?
3. Darimanakah modal perusahaan ?
4. Apakah tujuan pendirian perusahaan ?

B. Struktur organisasi PT Cemako Lestari Indonesia Jakarta

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana deskripsi jabatannya ?

C. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan ?
2. Bagaimana status karyawan ?
3. Bagaimana pengaturan jam kerja karyawan ?
4. Bagaimana balas jasa terhadap karyawan ?

D. Pemasaran

1. Bagaimana pemasarannya dan wilayah mana saja ?
2. Produk apa saja yang dipasarkan ?

CHEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
 LAPORAN LABA(RUGI)
 31 DESEMBER 1994
 (Rupiah)

Penjualan	
penjualan chemical Jakarta	1,808,871,112.00
penjualan daerah	24,330,997.25
total penjualan	<u>1,833,202,109.25</u>
Hpp chemical	<u>(600,726,578.00)</u>
laba(rugi) kotor	<u>1,232,475,531.25</u>
Biaya operasi	
biaya PD chemical	(488,605,097.25)
biaya gaji dan uang makan salesman	(44,385,500.00)
biaya transport salesman	(8,877,400.00)
biaya komisi chemical	(347,304,914.67)
biaya gaji kantor	(37,379,818.00)
biaya peralatan kantor	(17,193,400.00)
biaya transport kantor	(12,158,100.00)
biaya telepon listrik dan pam	(16,990,757.00)
biaya penyusutan	(21,360,700.00)
biaya lain-lain	(127,144,181.90)
total biaya operasi	<u>(1,121,399,868.82)</u>
laba(rugi) usaha	111,075,662.43
pendapatan(kerugian) lain	5,147,371.32
laba(rugi) sebelum bunga dan pajak	<u>116,223,033.75</u>
biaya bunga	(18,210,915.00)
pajak	(20,653,600.00)
laba(rugi) bersih	<u><u>77,358,518.75</u></u>



CHEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
NERACA
31 DESEMBER 1994
(Rupiah)

AKTIVA

Aktiva lancar

kas	3,790,700.00
bank(BCA)	651,391.23
piutang dagang chemical	328,377,969.75
piutang lain-lain	2,181,118.50
total aktiva lancar	<u>335,001,179.48</u>

Aktiva tetap

inventaris	40,523,450.00
tanah dan bangunan	313,834,323.00
kendaraan	104,455,200.00
akumulasi penyusutan	(59,651,200.00)
total aktiva tetap	<u>399,161,773.00</u>

total aktiva

734,162,952.48

PASIVA

kewajiban lancar

hutang dagang chemical	70,219,125.00
hutang lain-lain	2,840,684.00
hutang pajak dan PPN	10,104,128.75
hutang PD chemical	93,174,552.87
hutang komisi chemical	75,334,714.21
total kewajiban lancar	<u>251,673,204.83</u>

kewajiban jangka panjang

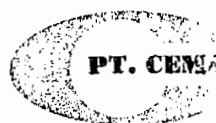
bank Tiara	145,630,435.60
kredit jangka panjang	20,772,500.00
total kewajiban jangka panjang	<u>166,402,935.60</u>

MODAL

modal disetor	275,000,000.00
laba(rugi) ditahan	41,086,812.05
total modal	<u>316,086,812.05</u>

total kewajiban dan modal

734,162,952.48



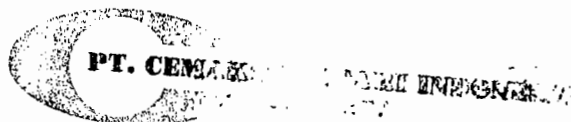
PT CEMACO CHEMICAL DIVISION
KORPORATIF 1910 HARAPAN HIDAL Blok F 6
JEN RAYA RADUK MUARA 7 JAKARTA 14160
TELP(021) 890531
FAX 0519150

CHEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL 1994
(Rupiah)

modal disetor awal	275,000,000.00
setoran pemilik	0.00
modal disetor akhir	<u>275,000,000.00</u>
laba(rugi) ditahan akhir	<u>41,086,812.05</u>
total modal	<u><u>316,086,812.05</u></u>

CHEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
LAPORAN LABA(RUGI) DITAHAN 1994
(Rupiah)

Laba(rugi) ditahan awal	13,728,293.30
laba(rugi) berjalan	<u>77,358,518.75</u>
total laba(rugi) ditahan	<u>91,086,812.05</u>
deviden	<u>(50,000,000.00)</u>
laba(rugi) ditahan akhir	<u><u>41,086,812.05</u></u>



CIEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
 LAPORAN LABA(RUGI)
 31 DESEMBER 1995
 (Rupiah)

Penjualan	
penjualan chemical Jakarta	1,902,748,790.50
lubricant Jakarta	31,472,181.25
daerah	30,729,671.25
total penjualan	1,964,950,643.00
Hpp chemical	(642,071,483.55)
Hpp lubricant	(18,881,450.00)
laba(rugi) kotor	1,303,997,709.45
Biaya operasi	
biaya PD chemical	(571,241,880.50)
biaya PD lubricant	(12,190,481.25)
biaya gaji dan uang makan salesman	(36,694,518.00)
biaya transport salesman	(15,672,675.00)
biaya komisi chemical	(365,361,943.91)
biaya komisi lubricant	(2,671,592.25)
biaya gaji kantor	(43,943,000.00)
biaya peralatan kantor	(12,541,000.00)
biaya transport kantor	(19,924,250.00)
biaya telepon listrik dan pan	(17,625,950.00)
biaya penyusulan	(30,492,868.00)
biaya lain-lain	(94,768,680.00)
total biaya operasi	(1,223,128,838.91)
laba(rugi) usaha	80,868,870.54
pendapatan(kerugian) lain	55,218.49
laba(rugi) sebelum bunga dan pajak	80,924,089.03
biaya bunga	(28,931,290.00)
pajak	(6,847,600.00)
laba(rugi) bersih	45,145,199.03

CHEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
 NERACA
 31 DESEMBER 1995
 (Rupiah)

AKTIVA

Aktiva lancar

kas	1,523,700.00
piutang dagang chemical	377,377,658.01
piutang dagang lubricant Jakarta	82,803,288.00
piutang dagang lubricant Bandung	8,582,000.00
piutang lain-lain	1,119,031.70
piutang PPN lubricant Jakarta	155,755.00
piutang PPN lubricant Bandung	6,104,766.35
piutang PPN titipan	2,439,203.62
total aktiva lancar	480,105,402.68

Aktiva tetap

inventaris	64,499,950.00
tanah dan bangunan	313,834,323.00
kendaraan	105,305,200.00
akumulasi penyusutan	(90,143,972.00)
total aktiva tetap	393,495,501.00

Total aktiva

873,600,903.68

PASIVA

Kewajiban lancar

hutang dagang chemical	174,796,364.30
hutang lain-lain	32,030,208.00
hutang pajak dan PPN	20,538,429.50
hutang PD chemical	111,773,504.89
hutang PD lubricant	123,700.00
hutang komisi chemical	89,630,532.03
hutang komisi lubricant	112,710.00
total kewajiban lancar	429,005,448.72

Kewajiban jangka panjang

bank Tiara	123,122,230.14
kredit jangka panjang	10,241,213.74
total kewajiban jangka panjang	133,363,443.88

Modal

modal disetor	300,000,000.00
laba(rugi) ditahan	11,232,011.08
total modal	311,232,011.08

Total kewajiban dan modal

873,600,903.68

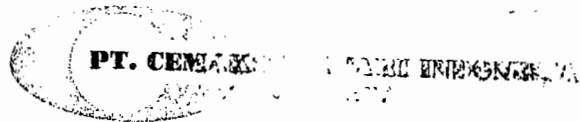
PT. CEMEN GILI MERAPI INDONESIA
KOMPLEK PERUSAHAAN HARAPAN INDAH BLOK 116
JILID RAYA KALIBELI MUKARA 7 JAKARTA 14400
TELEFON 313900001
FAX 3519172

CHEMACO CHEMICAL DIVISION
LAPORAN PERUBAHAN MODAL 1995
(Rupiah)

modal disetor awal	275,000,000.00
setoran pemilik	<u>25,000,000.00</u>
modal disetor akhir	300,000,000.00
laba(rugi) ditahan akhir	<u>11,232,011.08</u>
modal akhir	<u><u>311,232,011.08</u></u>

CHEMACO CHEMICAL DIVISION JAKARTA
LAPORAN LABA(RUGI) DITAHAN 1995

Laba(rugi) ditahan awal	41,086,812.05
laba(rugi) berjalan	<u>45,145,199.03</u>
total laba(rugi) ditahan	86,232,011.08
dividen	<u>(75,000,000.00)</u>
laba(rugi) ditahan akhir	<u><u>11,232,011.08</u></u>



PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
 LAPORAN LABA(RUGI)
 31 DESEMBER 1996
 (Rupiah)

Penjualan

penjualan chemical Jakarta	2,144,473,316.25
lubricant Jakarta	223,822,990.00
daerah	39,758,867.75
total penjualan	<u>2,408,055,174.00</u>
Hpp chemical	(724,507,578.00)
Hpp lubricant	<u>(113,846,727.87)</u>
laba(rugi) kotor	1569700868.13

Biaya operasi

biaya PD chemical	(595,244,417.75)
biaya PD lubricant	(62,292,852.50)
biaya gaji dan uang makan salesman	(58,361,000.00)
biaya transport salesman	(21,406,450.00)
biaya komisi chemical	(410,120,769.45)
biaya komisi lubricant	(31,437,826.89)
biaya gaji kantor	(56,800,500.00)
biaya peralatan kantor	(15,318,650.00)
biaya transport kantor	(27,155,600.00)
biaya telepon listrik dan pam	(21,303,950.00)
biaya penyusutan	(29,605,785.00)
biaya lain-lain	(144,491,580.30)
total biaya operasi	<u>(1,473,539,381.89)</u>

laba(rugi) usaha	96,161,486.24
pendapatan(kerugian) lain	<u>(218,794.58)</u>
laba(rugi) sebelum bunga dan pajak	95,942,691.66
biaya bunga	(30,814,101.41)
pajak	<u>(10,788,400.00)</u>
laba(rugi) bersih	<u><u>54,340,190.25</u></u>



PT. CEMAKO LESTARI INDONESIA

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
 NERACA
 31 DESEMBER 1996
 (Rupiah)

AKTIVA

Aktiva lancar

kas	615,800.00
bank(Bira)	3,047,108.31
piutang dagang chemical	576,424,984.76
piutang dagang lubricant Jakarta	258,622,754.00
piutang dagang lubricant Bandung	40,233,500.00
piutang lain-lain	9,610,285.72
piutang PPN lubricant Jakarta	13,198,939.38
piutang PPN lubricant Bandung	1,363,585.01
piutang PPN tilipan	9,104,039.25
kelebihan bayar PPN	3,504,736.23
total aktiva lancar	<u>915,725,732.66</u>

Aktiva tetap

inventaris	72,178,130.00
tanah dan bangunan	313,834,323.00
kendaraan	104,665,700.00
akumulasi penyusutan	(119,447,936.30)
total aktiva tetap	<u>371,230,216.70</u>

Total aktiva

1,286,955,949.36

PASIVA

Kewajiban lancar

hutang dagang chemical	316,129,525.06
hutang dagang lubricant	113,846,729.87
hutang lain-lain	86,648,441.25
hutang pajak dan PPN	36,510,330.76
hutang PD chemical	170,958,966.93
hutang PD lubricant	31,612,196.05
hutang komisi chemical	106,400,037.52
hutang komisi lubricant	6,751,436.89
total kewajiban lancar	<u>868,857,664.33</u>

Kewajiban jangka panjang

bank Tiara	102,526,083.70
kredit jangka panjang	0.00
total kewajiban jangka panjang	<u>102,526,083.70</u>

Modal

modal disetor	300,000,000.00
laba(rugi) ditahan	15,572,201.33
total modal	<u>315,572,201.33</u>

Total kewajiban dan modal

1,286,955,949.36

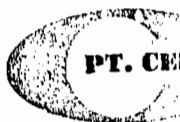
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA
KOMPLEK BUNTA HARAPAN INDAH BLOK E-6
JLN RAYA PADJER MUARA 7 JAKARTA 14180
TELEPON (021) 8955291
FAX 8619150

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL 1996
(Rupiah)

modal disetor awal	300,000,000.00
setoran pemilik	0.00
modal disetor akhir	<u>300,000,000.00</u>
laba(rugi) ditahan akhir	<u>15,572,201.33</u>
total modal	<u><u>315,572,201.33</u></u>

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
LAPORAN LABA(RUGI) DITAHAN 1996
(Rupiah)

Laba(rugi) ditahan awal	
laba(rugi) berjalan	11,232,011.08
total laba(rugi) ditahan	<u>54,340,190.25</u>
deviden	<u>65,572,201.33</u>
laba(rugi) ditahan akhir	<u>(50,000,000.00)</u>
	<u><u>15,572,201.33</u></u>



PT. CEMAKO LESTARI

INDONESIA

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
 LAPORAN LABA(RUGI)
 31 DESEMBER 1997
 (Rupiah)

Penjualan	
penjualan chemical Jakarta	2,850,431,592.45
lubricant Jakarta	401,470,400.00
daerah	<u>33,529,600.36</u>
total penjualan	3,285,431,592.81
Hpp chemical	(950,730,564.20)
Hpp lubricant	<u>(305,959,679.19)</u>
laba(rugi) kotor	2,028,741,349.42
Biaya operasi	
biaya PD chemical	(830,701,156.84)
biaya PD lubricant	(63,152,083.00)
biaya gaji dan uang makan salesman	(53,240,000.00)
biaya transport salesman	(14,261,500.00)
biaya komisi chemical	(551,060,345.70)
biaya komisi lubricant	(30,639,000.12)
biaya gaji kantor	(59,143,000.00)
biaya peralatan kantor	(12,447,600.00)
biaya transport kantor	(31,802,950.00)
biaya telepon listrik dan panr	(18,010,200.00)
biaya penyusutan	(72,291,145.00)
biaya lain-lain	(179,333,011.00)
total biaya operasi	<u>(1,916,081,991.66)</u>
laba(rugi) usaha	112,659,357.76
pendapatan(kerugian) lain	<u>38,423,573.34</u>
laba(rugi) sebelum bunga dan pajak	151,082,931.10
biaya bunga	(93,434,538.23)
pajak	<u>(8,544,400.00)</u>
laba(rugi) bersih	<u><u>49,103,992.87</u></u>



PT. CEMAKO LESTARI INDONESIA
 JAKARTA

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
 NERACA
 31 DESEMBER 1997
 Rupiah)

AKTIVA

Aktiva lancar

kas	2,633,900.00
bank(Bira)	30,732,125.51
piutang dagang chemical	625,259,724.68
piutang dagang lubricant Jakarta	261,032,154.00
piutang dagang lubricant Bandung	66,319,079.50
piutang lain-lain	3,314,300.00
piutang PPN lubricant Jakarta	19,738,139.44
piutang PPN lubricant Bandung	2,241,456.26
piutang PPN titipan	756,319.37
kelebihan bayar PPN	947,845.71
total aktiva lancar	1,012,975,044.47

Aktiva tetap

inventaris	80,378,130.00
tanah dan bangunan	313,834,323.00
kendaraan	312,043,300.00
akumulasi penyusutan	(191,739,081.30)
total aktiva tetap	514,516,671.70

Total aktiva

1,527,491,716.17

PASIVA

Kewajiban lancar

hutang dagang chemical	238,072,224.34
hutang dagang lubricant	74,931,691.00
hutang lain-lain	11,882,192.25
hutang pajak dan PPN	54,908,469.52
hutang PD chemical	223,136,695.55
hutang komisi chemical	126,281,724.19
total kewajiban lancar	729,212,996.85

Kewajiban jangka panjang

bank Tiara	81,650,525.12
bank Bira	182,302,000.00
kredit jangka panjang	119,650,000.00
total kewajiban jangka panjang	383,602,525.12

Modal

modal disetor	350,000,000.00
laba(rugi) ditahan	64,676,194.20
total modal	414,676,194.20

Total kewajiban dan modal

1,527,491,716.17

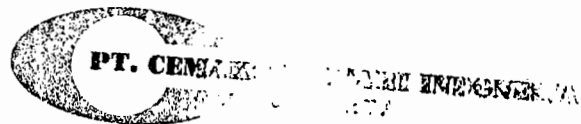
PT CEMAKO LESTARI INDONESIA
KOMPLEK DUTA PERKANTORAN BUNDA I BLOK 1-6
JUNDAVA GARDU, MUGRA 7, JAKARTA 14180
TEL (021) 4901231
FAX 0519159

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL 1997
(Rupiah)

modal disetor awal	300,000,000.00
setoran pemilik	50,000,000.00
modal disetor akhir	<u>350,000,000.00</u>
laba(rugi) ditahan akhir	<u>+64,676,194.20</u>
modal akhir	<u><u>414,676,194.20</u></u>

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
LAPORAN LABA(RUGI) DITAHAN 1997
(Rupiah)

Laba(rugi) ditahan awal	15,572,201.33
laba(rugi) berjalan	<u>49,103,992.87</u>
total laba(rugi) ditahan	64,676,194.20
deviden	0.00
laba(rugi) ditahan akhir	<u><u>64,676,194.20</u></u>



PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
 LAPORAN LABA(RUGI)
 31 DESEMBER 1998
 (Rupiah)

Penjualan	
penjualan chemical Jakarta	2,120,447,515.50
lubricant Jakarta	1,028,754,040.81
daerah	38,042,228.25
barang luar	577,897,320.00
total penjualan	3,765,141,104.56
Hpp chemical	(738,445,780.00)
Hpp lubricant	(455,418,771.91)
Hpp barang luar	(245,015,500.50)
laba(rugi) kotor	2,326,261,052.15
Biaya operasi	
biaya PD chemical	(793,758,617.31)
biaya PD lubricant	(215,438,793.11)
biaya gaji dan uang makan salesman	(50,060,000.00)
biaya transport salesman	(12,394,300.00)
biaya komisi chemical	(500,525,267.84)
biaya komisi lubricant	(98,273,000.00)
biaya gaji kantor	(75,450,000.00)
biaya peralatan kantor	(15,270,400.00)
biaya transport kantor	(35,262,900.00)
biaya telepon listrik dan pam	(30,558,050.00)
biaya penyusutan	(78,214,045.00)
biaya pengiriman barang	(11,188,570.00)
biaya lain-lain	(164,974,234.74)
total biaya operasi	(2,081,368,178.00)
laba(rugi) usaha	244,892,874.15
pendapatan(kerugian) lain	(21,075,332.38)
laba(rugi) sebelum bunga dan pajak	223,817,541.77
biaya bunga	(150,268,012.87)
pajak	(13,314,700.00)
laba(rugi) bersih	60,234,828.90

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
 NERACA
 31 DESEMBER 1998
 (Rupiah)

AKTIVA

Aktiva lancar

kas	807,750.00
bank(BCA)	68,785,821.86
piutang dagang chemical	584,542,388.99
piutang dagang lubricant Jakarta	228,899,197.34
piutang dagang lubricant Bandung	10,495,000.00
piutang lain-lain	2,736,525.00
asuransi dibayar dimuka	3,425,661.00
total aktiva-lancar	<u>899,692,344.19</u>

Aktiva tetap

inventaris	72,811,064.00
tanah dan bangunan	313,834,323.00
kendaraan	447,826,593.00
akumulasi penyusutan	(269,953,126.30)
total aktiva tetap	<u>564,518,853.70</u>

Total aktiva

1,464,211,197.89

PASIVA

Kewajiban lancar

hutang dagang chemical	123,333,076.25
hutang dagang lubricant	136,318,844.37
hutang lain-lain	25,864,603.86
hutang pajak dan PPN	59,560,544.17
hutang PD chemical	316,293,327.61
hutang PD lubricant	3,257,434.86
hutang komisi chemical	163,117,534.55
hutang komisi lubricant	4,723,608.21
total kewajiban lancar	<u>832,468,973.88</u>

Kewajiban jangka panjang

bank Tiara	61,730,500.91
bank Bira	150,450,700.00
kredit jangka panjang	119,650,000.00
total kewajiban jangka panjang	<u>331,831,200.91</u>

Modal

modal disetor	299,911,023.10
laba(rugi) ditahan	0.00
total modal	<u>299,911,023.10</u>

Total kewajiban dan modal

1,464,211,197.89

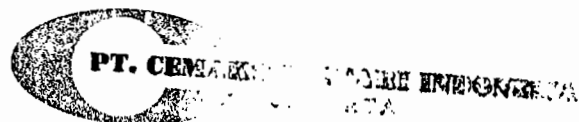


PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL 1998
(Rupiah)

modal disetor awal	350,000,000.00
setoran pemilik	(50,088,976.90)
modal disetor akhir	<u>299,911,023.10</u>
laba(rugi) ditahan akhir	0.00
modal akhir	<u><u>299,911,023.10</u></u>

PT CEMAKO LESTARI INDONESIA JAKARTA
LAPORAN LABA(RUGI) DITAHAN 1998
(Rupiah)

Laba(rugi) ditahan awal	64,676,194.20
laba(rugi) berjalan	60,234,828.90
total laba(rugi) ditahan	<u>124,911,023.10</u>
dividen	(175,000,000.00)
(dividen)	(50,088,976.90)
laba(rugi) ditahan akhir	<u><u>0.00</u></u>



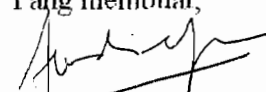
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Andik Budi Cahyono
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Tempat dan tanggal lahir : Widodaren, Ngawi, 13 Juli 1974
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Alamat : Dusun Mangkujayan, Rt 02 / Rw 01 No. 75
Desa Widodaren, Geneng, Ngawi, Jawa Timur
63271
E-mail : Andikbudi@yahoo.com
6. Riwayat pendidikan :
 - a. SDN Widodaren IV, Widodaren, Geneng , Ngawi, lulus tahun 1987
 - b. SMPN Geneng I, Geneng, Ngawi, lulus tahun 1990
 - c. SMAK Seminari, Blitar, lulus tahun 1993
 - d. Kelas IV Seminari Menengah Santo Vincentius A Paulo, Garum, Blitar, lulus tahun 1994
 - e. Tahun rohani (TOR) Seminari Tinggi Keuskupan Bandung, Bandung, tahun 1994
 - f. Sarjana Ekonomi, lulus tahun 1999, dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi , Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 31 mei 1999



Yang membuat,

Andik Budi Cahyono